METODE GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII TAHFIDZ DI SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI

SKRIPSI

Oleh:
FATONAH
NIM. 15130107

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Desember, 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

METODE GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII TAHFIDZ DI SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

FATONAH

NIM. 15130107

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Desember, 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN

METODE GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII TAHFIDZ DI SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI

SKRIPSI

Oleh:

Fatonah

15130107

Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diujikan

Oleh Dosen Pembimbing

H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 19760803 200604 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGESAHAN

METODE GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII TAHFIDZ DI SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Fatonah (15130107)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 20 Desember 2019 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	**Tanda Tangan**
Ketua Sidang Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd NIP. 19900831 20160801 2 013	:
Sekretaris Sidang H. Ahmad Sholeh, M.Ag NIP. 19760803 200604 1 001	:
Pembimbing H. Ahmad Sholeh, M.Ag NIP. 19760803 200604 1 001	:
Penguji Utama Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA NIP. 19710701 200604 2 001	:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Ag
NIP. 19650817 199803 1 003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahhi robbil ‘alamiin, segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang, karya ini dipersembahkan kepada:

1. Ibu saya Sumiati dan Bapak saya Kusno Muhajir yang telah menyayangi, mendo’akan, dan memberikan segenap kasih sayang kepada penulis.
2. Adik saya Dewi Fatmawati yang selalu menemani dalam menyelesaikan skripsi.
3. Mas Mohamad Helmi Mas Agung yang selalu memberikan semangat dan nasihat kepada penulis.
4. Sahabatku Nila Anjarsari, Dwi Febriyanti, Rizka Amelia Wachidah, Rusdiana yang telah memberikan semangat dan saran kepada penulis.
5. Teman seperjuangan di Jurusan P.IPS-A angkatan 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ(١١)

Artinya: "Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang mempunyai ilmu beberapa derajat" (QS. Al Mujadalah ayat 11)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

H. Ahmad Sholeh, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fatonah

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fatonah

NIM : 15130107

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Metode Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon maklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 19760803 200604 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Desember 2019



Fatonah

NIM. 15130107

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Metode Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari"* dengan lancar.

Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana beliau telah membimbing umat manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orangtua saya tercinta, Ibu Sumiati dan Bpk. Kusno Muhajir, serta kepada adikku Dewi Fatmawati yang senantiasa memberi dukungan, dan mendo'akan demi kelancaran dalam penulisan skipsi.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, Ma selaku kepala Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Bapak H. Ahmad Sholeh, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi.
6. Keluarga besar SMP Islam AlMaarif 01 Singosari yang sudah bersedia menjadi tempat peneliti dalam pembuatan skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama dibangku perkuliahan.
8. Teman-temanku keluarga besar kelas IPS-A Angkatan 2015, serta sahabat-sahabatku yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT. selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kesalahan dan kekurangan, karena itu penulis sangat berhadap saran dan kritik yang membangun. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Malang, 12 Desember 2019
Penulis

Fatonah
NIM: 15130107

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أوْ	=	Aw
أيْ	=	Ay
أوْ	=	Û
إيْ	=	Î

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian 10

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir 35

Gambar 3.1 Siklus Analisis Data Penelitian Miles dan Huberman 41

Gambar 4.1 Memutar Video di Slide dan Tanya Jawab 46

Gambar 4.2 Peta Konsep 47

Gambar 4.3 Diskusi 48

Gambar 4.4 Siswa Presentasi setelah Diskusi Kelompok 49

Gambar 4.5 Kegiatan Tanya Jawab dan Reward 50

Gambar 4.6 *Ice Breaking* 52

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Lampiran 2	Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian SMP Islam AlMaarif 01 Singosari
Lampiran 3	Bukti Konsultasi Skripsi
Lampiran 4	Pedoman Wawancara
Lampiran 5	Pedoman Observasi
Lampiran 6	Profil Sekolah
Lampiran 7	Struktur Organisasi Sekolah
Lampiran 8	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 9	Biodata Mahasiswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING vi
SURAT PERNYATAAN vii
KATA PENGANTAR viii
PEDOMAN TRANSLITERASI x
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
DAFTAR ISI xiv
ABSTRAK xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Originalitas Penelitian 6
F. Definisi Istilah 13
G. Sistematika Pembahasan 12
BAB II KAJIAN PUSTAKA 15
A. Landasansan Teori 15
1. Metode Pembelajaran 15
2. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode 24
3. Motivasi Belajar 27
a. Pengertian Motivasi 27
b. Pengertian Belajar 28

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Pengertian Motivasi Belajar 30
d. Fungsi Motivasi Belajar 31
e. Macam-Macam Motivasi 31
f. Peranan Motivasi dalam Belajar 33
4. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar 34
B. Kerangka Berfikir 35
BAB III METODE PENELITIAN 36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 36
B. Kehadiran Peneliti 37
C. Lokasi Penelitian 37
D. Data dan Sumber Data 38
E. Teknik Pengumpulan Data 39
F. Analisis Data 41
G. Uji Keabsahan Data 43
H. Prosedur Penelitian 43
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 45
A. Paparan Data 45
1. Metode Guru IPS Kelas VII Tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari 45
2. Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari 60
3. Hambatan Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari 69
B. Hasil Penelitian 71
BAB V PEMBAHASAN 73
A. Metode Guru IPS Kelas VII Tahfidz SMP Islam AlMaarif 01 Singosari 73
B. Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari 79
C. Hambatan Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari 82

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI PENUTUP 86
A. Kesimpulan 86
B. Saran 87
C. DAFTAR PUSTAKA 88
LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Fatonah. 2019. *Metode Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Kata Kunci: Metode, Motivasi Belajar

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan karena merupakan komponen yang penting dalam belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, dipengaruhi oleh banyak komponen belajar salah satunya adalah metode. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun oleh guru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menjelaskan metode guru IPS kelas VII tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari, (2) menjelaskan motivasi belajar siswa kelas VII tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari (3) menjelaskan hambatan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII tahfidz di SMP islam AlMaarif 01 Singosari.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa, (1) Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tahfidz kelas VII adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, tugas dan resitasi serta peta konsep dan dalam menentukan metode pembelajaran, dipengaruhi oleh faktor tujuan pembelajaran, peserta didik, fasilitas, situasi dan guru. (2) Motivasi belajar materi IPS dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang berupa kesadaran bahwasannya mempelajari IPS bisa menambah wawasan dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat, motivasi ekstrinsik yang berupa metode yang digunakan oleh guru dan dorongan dari guru untuk tetap rajin belajar serta motivasi belajar siswa kelas VII tahfidz meningkat terlihat dari siswa bersemangat dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi saat proses pembelajaran IPS. (3) Hambatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah terletak pada siswa itu sendiri yaitu minat siswa terhadap materi IPS masih rendah, siswa pasif ketika proses pembelajaran serta siswa masih beradaptasi dengan lingkungan baru.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Fatonah. 2019. The Methods of Social Sciences Teacher in Improving Student learning Motivation of seventh Class of Tahfidz at AlMaarif 01 Islamic Junior High School of Singosari. Thesis. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Keywords: Method, Learning Motivation

Motivation is needed in the learning process because it is an important component in learning and in getting optimal learning outcomes; it is influenced by many learning components, one of which is the method. The method is a method used to implement a plan that has been prepared by the teacher.

The purposes of the research are to: (1) explain the methods of social studies teacher of seventh Class of Tahfidz at AlMaarif 01 Islamic Junior High School of Singosari., (2) explain the learning motivation of seventh Class of Tahfidz at AlMaarif 01 Islamic Junior High School of Singosari. (3) Explain the obstacles of social studies teacher in Improving Student learning Motivation of seventh Class of Tahfidz at AlMaarif 01 Islamic Junior High School of Singosari.

The research method used a qualitative approach to the type of case study research. Data collection techniques used interviews, observation, and documentation. Analysis of the data used data reduction, data presentation and decision making.

The research results showed that (1) the learning methods are the lecture method, discussion, question and answer, assignments and recitation as well as the concept map, and in determining the learning method is influenced by the learning objectives, students, facilities, situations and teacher. (2) The learning motivation of social studies material is influenced by intrinsic motivation in the form of awareness that social science learning can add insight and gain useful knowledge, extrinsic motivation is in the form of methods that are used by the teacher and the support from teachers to be diligent in learning and learning motivation of seventh grade students of tahfidz increased than can be seen from students excited and have a high curiosity during the social studies learning process. (3) The obstacles of teacher in improving student learning motivation are in the students themselves, namely the lower students' interest in social studies material, passive students in the learning process and the process of students in adapting to the new environment

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ملخص البحث

فطانة، 2019. طريقة معلم العلوم الاجتماعية في تحسين دافع التعلم الطلاب في الفصل السابع تحفيظ في المدرسة المتوسطة الإسلامية المعارف 01 سنجوساري. البحث الجامعي، قسم تربية العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج. المشرف: أحمد صالح، الحج الماجستير

الكلمات الرئيسية: الطريقة، دافع التعلم

الدافع محتاج جدا في عملية التعلم لأنه عنصر مهم في التعلم للحصول على نتائج التعلم المثلى ويتأثره بالمكونات التعلم، واحد منه هو الطريقة. هذه الطريقة هي طريقة التى تستخدم لتنفيذ الخطة التي أعدها المعلم.

الاهداف البحث هي: (1) شرح طريقة معلم العلوم الاجتماعية في الفصل السابع تحفيظ في المدرسة المتوسطة الإسلامية المعارف 01 سنجوساري، (2) شرح الدافع لتعلم طلاب الصف السابع تحفيظ في المدرسة المتوسطة الإسلامية المعارف 01 سنجوساري(3) شرح مقاومة معلم العلوم الاجتماعية في تحسين دافع التعلم الطلاب في الفصل السابع تحفيظ في المدرسة المتوسطة الإسلامية المعارف 01 سنجوساري.

استخدمت طريقة البحث نهجت نوعيا لنوع بحث حالة الدراسة. تقنيات جمع البيانات هي مع المقابلات والملاحظة والوثائق. تحليل البيانات هو حد البيانات وعرض البيانات واتخاذ القرارات.

دلت النتائج البحث أن (1) طريقة التعلم لمعلم الفصل السابع من برنامج تحفيظ هي طريقة المحاضرة والمناقشة والسؤال والإجابة والتعيينات والتلاوة وخريطة المفاهيم وتحديد طريقة التعلم يتأثر بأهداف التعلم والطلاب والمرافق والحالات والمعلم. (2) يتأثر الدافع التعلم لموضوع العلوم الاجتماعية بالدوافع الداخلية في شكل إدراك وأن دراسة العلوم الاجتماعية تمكن أن تضيف نظرة ثاقبة واكتساب معرفة مفيدة، والدوافع الخارجية هي في شكل الأساليب المستخدمة للمعلم وتشجيع المعلم نشاطا في التعلم والدافع التعلم الطلاب الصف السابع زيادة التى تنظر من الطلاب متحمس ولديهم فضول كبير خلال عملية التعلم العلوم الاجتماعية. (3) تكمن المقاومة التي تواجهها المعلم في تحسين دافع تعلم الطلاب في الطلاب أنفسهم، أي أن اهتمام الطلاب بمواد العلوم الاجتماعية هو منخفض، والطلاب هم المنفعلة في عملية التعلم ومازال الطلاب يتكيفون مع البيئة الجديدة

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembinaan akhlak manusia guna memiliki kecerdasan membangun kebudayaan masyarakat yang lebih baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Oleh karena itu, dalam pendidikan terdapat proses timbal balik antara pendidik, anak didik, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang saling berbagi. Hubungan timbal yang terjadi dalam pendidikan sebagai prasyarat keberhasilan pendidikan, sebagaimana seorang guru yang lebih awal memiliki pengetahuan tertentu yang kemudian diberikan atau ditransformasikan kepada anak didik.[1]

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.[2]

Proses pembelajaran adalah merupakan suatu sistem. Dengan demikian, pencapaian strandar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan

[1] Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 54.
[2] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard dan Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memengaruhi proses pembelajaran. Begitu banyak komponen yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan, namun komponen yang selama ini dianggap sangat memengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna.[3]

Sebagai seorang pendidik, guru harus memenuhi beberapa syarat khusus. Untuk mengajar ia dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan, dan pada kondisi itu pula, ia belajar memersonalisasikan beberapa sikap keguruan yang diperlukan. Semuanya itu akan menyatu dalam diri seorang ugru sehingga merupakan seorang berpribadi khusus, yakni ramuan dari pengetahuan, sikap dan keteramppilan keguruan serta penguasaan anak didik/ siswanya, sehingga membawa perubahan di dalam tingkah laku siswa itu.[4]

Guru bukan hanya sebagai seorang pendidik melainkan sebagai motivator. Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru menjadi

[3] *Ibid.*,hlm.13
[4] Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2014), hlm. 138.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ditemukan anak didik yang malas belajar dan masalah belajar lainnya.[5]

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.[6]

Motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam belajar, namun seringkali sulit untuk diukur. Kemampuan siswa untuk berusaha dalam belajar merupakan sebuah produk dari berbagai macam faktor yakni karakteristik kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tertentu, *incentive* untuk belajar, situasi dan kondisi serta performansi guru.[7]

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar-mengajar salah satunya adalah metode.[8] Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.[9]

SMP Islam AlMaarif 01 Singosari merupakan lembaga pendidikan yang bercorak islam yang mempunyai program unggulan yaitu kelas tahfidz. Kelas

[5] Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 98.
[6] Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 231.
[7] Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran,* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 3.
[8] Sardiman, *Loc.cit.*, hlm. 147.
[9] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 193.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tahfidz merupakan salah satu program kelas selain kelas unggulan dan reguler. Dalam kelas tahfidz dibagi menjadi dua kelas yaitu tahfidz putri dan tahfidz putra. Kelas tahfidz mewadahi siswa siswi yang berkeinginan menghafalkan Al-Qur'an.

Dalam proses pembelajaran, sebagian besar siswa siswi kelas tahfidz unggul dalam materi keagamaan dibandingkan dengan materi non keagamaan, terutama dalam mata pelajaran IPS dikarenakan metode yang sering digunakan oleh guru IPS adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang sering digunakan oleh guru karena mudah dalam penerapannya akan tetapi dalam metode tersebut pula, sebagian besar siswa belum bisa benar-benar memahami materi yang telah di sampaikan. Oleh karena itu membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti ingin mencari tahu bagaimana seorang guru dalam mencari dan memilih metode yang tepat yang bisa meningkatkan motivasi belajar dan bisa diterapkan untuk mengajar mata pelajaran IPS dikelas VII tahfidz.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **"Metode Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari"**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah tersebut, maka fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana metode guru IPS kelas VII tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VII tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari?
3. Apa hambatan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan metode guru IPS kelas VII tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari.
2. Untuk menjelaskan motivasi belajar siswa kelas VII tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari.
3. Untuk menjelaskan hambatan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
   a. Memberikan sumbangan ilmiah bagi dunia pendidikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi peningkatan motivasi belajar melalui metode pembelajaran.

2. Manfaaat praktis

a. Instansi Pendidikan SMP Islam AlMaarif 01 Singosari, hasil penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran terhadap konsep metode guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Instansi lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan ilmu pengetahuan sosial strata satu (S1).

E. Originalitas Penelitian

1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini akan menghadirkan beberapa penelitian yang mempunyai kesamaan yakni sama-sama meneliti tentang bagaimana strategi seorang guru dalam mengajar.

Penelitian pertama yaitu dari Aprilia Hasanah tentang "*Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Program IPS Mapel Fiqh di MAN 1 Surakarta".* Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar Fiqh ketika sedang melakukan kegiatan belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah 1) mendiskripsikan penggunaan metode pembelajaran untuk siswa kelas XI program IPS di MAN 1 Surakarta, 2) mendiskripsikan motivasi belajar siswa dalam menggunakan metode

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran yang menggunakan alat bantu, 3) mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI program IPS di MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.

Metode yang diguankan adalah penelitian eksperimen yang dilakukan di MAN 1 Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tidak terdapat pengaruh antara metode pembelajaran ceramah tanpa menggunakan alat bantu terhadap motivasi belajar siswa kelas XI program IPS pada mata pelajaran Fiqh di MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. 2) Berdasarkan hasil uji Anova 1 jalur yang pengaruh terhadap motivasi belajar dengan nilai sig 0,0001 dan taraf kesalahan 5% maka H0 ditolak. Artinya ada pengaruh antara penggunaan metode pembelajaran ceramah menggunakan alat bantu terhadap motivasi belajar siswa. 3) Tidak terdapat pengaruh antara metode pembelajaran diskusi tanpa menggunakan alat bantu terhadap motivasi belajar siswa kelas XI program IPS pada mata pelajaran Fiqh di Man 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. 4) Berdasarkan hasil uji Anova 1 jalur yang mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar dengan nilai sig 0,0001 dan taraf kesalahan 5% maka H0 ditolak. Artinya ada pengaruh antara penggunaan metode pembelajaran diskusi menggunakan alat bantu terhadap motivasi belajar siswa kelas XI program IPS pada mata pelajaran Fiqh di MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian kedua yaitu dari Estiana Embo tentang *"Pengaruh Penrapan Metode Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 4 Makassar".* Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Makassar.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menunjukkan hubungan sebab akibat dengan populasi penelitian seeellluruh siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran yang berjulah 153 siswa. Penentuan sampel menggunakan proporsional random sampling sebanyak 30 persen atau 45 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran di SMK Negeri 4 Makassar tergolong 'sesuai' diukur dengan indikator yang meliputi metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi. Motivasi belajar siswa khususnya siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Makassar tergolong 'tinggi', diukur dengan indikator kemajuan, waktu, kewajiba dan ketekunan. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Makassar dengan tingkat kategori 'sedang', maka diterima.

Penelitian ketiga yaitu dari Syahroni yang meneliti tentang *"Peran Guru Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MTsN 2 Pesawaran Tahun Pelajaran 2016/2017"*. Penelitian ini terfokus

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk meneliti bagaimana peran guru Fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTsN 2 Pesawaran tahun pelajaran 2016/2017.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dimana hasil penelitian disajikan secara deskripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Fiqh telah menjalankan perannya dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh namun hasil yang diharapkan belum maksimal karena masih rendahnya minat, semangat dan kesadaran siswa untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam yang telah disampaikan oleh guru fiqh.

Penelitian keempat yaitu dari Alif Achadah yang meneliti tentang *"Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang"*. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan strategi guru yang diterapkan dalam peningkatan motivasi dalam belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP NU Sunan Giri Kepanjen (2) Mendeskripsikan perubahan peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP NU Sunan Giri Kepanjen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan strategi motivasi yang tidak membuat peserta didik merasa bosan dengan kegiatan belajar mengajar yaitu dengan cara memperlihatkan video, menyuruh peserta didik untuk mencoba menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hari dan mencoba membandingkan dengan kehidupan sehari-harinya. Selain itu, peserta didik diberi motivasi yang dapat mendorong agar semangat dalam belajar.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

	Nama Peneliti, Judul, Bentuk	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Aprilia Hasanah, Pengaruh penggunaan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI program IPS pada mapel Fiqh kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017, Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta	Sama-sama meneliti tentang metode guru dalam mengajar	Perbedaan terletak pada fokus penelitian yakni (1) mendiskripsikan penggunaan metode pembelajaran untuk siswa kelas XI program IPS di MAN 1 Surakarta, (2) mendiskripsikan motivasi belajar siswa dalam menggunakan metode pembelajaran yang menggunakan alat bantu, (3) mengetahui pengaruh	Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada metode yang digunakan guru mulai awal proses pembelajaran hingga penutup.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			penggunaan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI profram IPS di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017.	
2.	Estiana Embo, Pengaruh penerapan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makassar, Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar	Sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam mengajar	Perbedaan terletak pada fokus penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran terhaap motivasi belajar siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 4 Makassar.	Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada metode yang digunakan guru mulai awal proses pembelajaran hingga penutup.
	ahroni, Peran guru fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata	ma-sama meneliti tentang motivasi belajar.	rbedaan terletak pada fokus penelitian yakni mengetahui peran guru dalam	lam penelitian ini, peneliti terfokus pada metode yang digunakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	pelajaran fiqh di MTsN 2 Pesawaran Tahun Pelajaran 2016/2017, Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017		meningkatkan motivasi belajar.	seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar.
	if Achadah, Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang, Jurnal Darussalan, Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. X, No 2: 363-374, April 2019, ISSN: 2549-4171.	ma-sama meneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar.	rbedaan terletak pada fokus penelitian yakni (1) mendeskripsikan strategi guru yang dilakukan dalam usaha peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP NU Sunan Giri Kepanjen (2) mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam terhadap siswa siswa kelas VIII di SMP NU Sunan Giri Kepanjen.	Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada strategi yang digunakan guru mulai awal pembelajaran hingga penutup.

F. Definisi Istilah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan judul skripsi yang peneliti buat, maka peneliti menjelaskan beberapa definisi istilah mengenai penelitian tentang strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari. Definisi Istilah yang peneliti buat diantaranya sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran

   Metode pembelajaran adalah serangkaian rencana yang digunakan seorang guru sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

2. Motivasi Belajar

   Motivasi belajar adalah adanya perubahan diri pada siswa yang dipengaruhi faktor dalam dirinya maupun luar dirinya dalam kegiatan pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dan penulis dalam memahami penelitian ini perlu adanya sistematika pembahasan. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II : Kajian pustaka, yang meliputi: (A) Landasan teori tentang metode pembelajaran, motivasi belajar, upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar, (B) Kerangka berfikir.

BAB III : Metode penelitian: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV : (A) Paparan data meliputi: (1) Metode guru IPS kelas VII tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari (2) Motivasi belajar siswa kelas VII tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari (3) Hambatan metode guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII tahfidz di SMP Islam Almaarif 01 Singosari (B) Hasil Penelitian

BAB V : Pembahasan hasil Penelitian : Metode guru IPS kelas VII tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari, Motivasi belajar siswa kelas VII tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari, Hambatan metode guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari.

BAB VI : Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran

Pengertian metode menurut beberapa ahli, sebagai berikut:

a. Menurut Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

b. Metode adalah cara yang berbeda untuk mencapai hasil pengajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda (Degeng, 2002).

c. Muslich memberi pengertian tentang metode pembelajaran sebagai cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri atas pendidik dan siswa untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran tercapai.[10]

Ini berarti metode, merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan

[10] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) , hlm. 153-154.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Berikut ini disajikan beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran:

a. Ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun siswa. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah, berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.[11] Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa

[11] Wina Sanjaya, *Loc.cit.*, hlm. 147-148.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.[12]

b. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.[13] Strategi pembelajaran inkuiri adalah serangkaian kegiatan pembelajran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuristic* yang berarti saya menemukan.[14]

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah

[12] Wina Sanjaya, *Loc.cit.*, hlm. 179.
[13] Wina Sanjaya, *Loc.cit.*, hlm. 152.
[14] Wina Sanjaya, *Loc.cit.*, hlm. 196.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Terdapat bermacam-macam jenis diskusi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain:

1) Diskusi kelas

Diskusi kelas atau disebut juga diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. Prosedur yang digunakan dalam jenis diskusi ini adalah: *pertama,* guru membagi tugas sebagai pelaksanaan diskusi, misalnya siapa yang akan menjadi moderator, siapa yang menjadi penulis. *Kedua,* sumber masalah (guru, siswa atau ahli tertentu dari luar) memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit. *Ketiga,* siswa diberi kesempatan untuk menangggapi permasalahan setelah mendaftar pada moderator. *Keempat,* sumber masalah memberi tanggapan, dan *kelima,* moderator menyimpulkan hasil diskusi.

2) Diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi ke dalam submasalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.

3) Simposium

Simposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian. Simposium dilakukan untuk memberikan wawasan yang luas kepada siswa. Setelah para penyaji memberikan pandangannya tentang masalah yang dibahas, maka simposium diakhiri dengan pembacaan kesimpulan hasil kerja tim perumus yang telah ditentukan sebelumnya.

4) Diskusi panel

Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis yang biasanya terdiri dari 4-5 orang dihadapan audiens. Diskusi panel berbeda dengan jenis diskusi lainnya. Dalam diskusi panel audiens tidak terlibat secara langsung tetapi berperan hanya sekadar peninjau para panelis yang sedang melaksanakan diskusi. Oleh sebab itu, agar diskusi panel efektif, perlu digabungkan dengan metode lain, misalnya dengan metode penugasan. Siswa disuruh untuk merumuskan hasil pembahasan dalam diskusi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Metode Simulasi

Simulasi berasalah dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Belajar bagaimana cara mengoperasikan sebuah mesin yang mempunyai karakteristik khusus misalnya, siswa sebelum menggunakan mesin yang sebenarnya akan lebih bagus melalui simulasi terlebih dahulu. Dengan demikian juga untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadapat suatu peristiwa, penggunaan simulasi akan sangat bermanfaat. Simulasi terdiri dari beberapa jenis, di antaranya:

1) Sosiodrama

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Psikodrama

Psikodrama adalah metode pembelajaran dengan bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan psikologis. Psikodrama biasanya digunakan untuk terapi, yaitu agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, menemukan konsep diri, menyatakan reaksi terhadap tekanan-tekanan yang dialaminya.

3) *Role Playing*

Role playing atau bermain peran adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang. Topik yang dapat diangkat untuk *role playing* misalnya kejadian seputar pemberontakan G 30 S/PKI, memainkan peran sebagai juru kampanye suatu partai atau gambaran keadaan yang mungkin muncul pada abad teknologi informasi.[15]

4) Metode berdebat Ala Inggris (*British Style Debate*)

Untuk melaksanakan strategi tersebut maka sebaiknya dibagi atas dua tim (pro dan kontra), di mana setiap tim mempunyai dua juru bicara utamanya masing-masing. Setelah itu, jelaskan kepada masing-masing kelompok menyiapkan argumennya.[16]

e. Metode Tanya Jawab

[15] Wina Sanjaya, *Loc.cit.*, hlm. 152-161.
[16] Abdul Aziz Wahab, *METODE dan MODEL-MODEL MENGAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 119.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Teknik ini amat sering digunakan dalam pengajaran IPS untuk melengkapi metode ceramah. Setelah kegiatan mengajar dengan bertutur maka seringkali diikuti dengan tanya jawab atau sering digunakan diantara pelaksanaan metode ceramah atau digunakan pula untuk berbagai tujuan.[17]

f. Metode Inkuiri, Menemukan Sendiri dan Pemecahan Masalah

Penggunaan metode mengajar inkuiri disebabkan karena suatu penelitian tahun 1957 yang menujukkan 97% dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di kelas adalah dilakukan oleh guru. Alasan tersebut menyebabkan metode inkuiri, menemukan sendiri dan pemecahan masalah menjadi salah satu metode utama dalam pengajaran IPS.[18]

g. Metode Eksperimen

Metode eksprerimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar-mengajar dengan metode eksperimen siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai objek, keadaan, atau proses sesuatu.[19]

[17] *Ibid.*, hlm. 106.
[18] *Ibid.*, hlm.92
[19] Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar,* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 62.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

h. Metode Tugas dan Resitasi

Metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di luar kelas, di halaman sekolah, di perpustakaan, di laboratorium, di bengkel, di rumah atau di mana saja yang penting tugas itu dapat dikerjakan.

Metode pemberian tugas dan resitasi dapat merangsang siswa untuk aktif belajar, baik secara individu maupun kelompok. Tugas yang diberikan kepada siswa banyak macamnya tergantung tujuan yang akan dicapai. [20]

i. Metode Karyawisata (*Field-trip*)

Karyawisata dalam arti metode mengajar memiliki arti tersendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam pengertian umum. Karyawisata dalam hal ini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. Sebagai suatu variasi dalam proses belajar, kadang-kadang siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau/mengunjungi tempat tertentu atau objek yang lain. Hal ini bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataan di lapangan. Oleh karena itu dikatakan metode karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek

[20] *Ibid.*, hlm. 63.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tertentu di luar sekolah untuk mempelajari sesuatu, seperti mengunjungi pabrik rokok, pabrik sepatu, bengkel mobil, toko serba ada, monument museum, candi, perkebunan atau peternakan dan lain-lain.[21]

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Sebagai salah satu cara, metode mengajar tidaklah berdiri sendiri melainkan dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk itu guru harus mengenal dan memahami ketika akan melakukan pemilihan dan penentuan metode mengajar. Menurut Winarno Surakhmad, bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni sebagai berikut:[22]

a. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar-mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran, terbagi dalam jenis dan fungsinya. Secara hierarki tujuan itu bergerak dari yang rendah hingga yang tinggi, yakni tujuan instruksional (tujuan pembelajaran), tujuan kurikuler (tujuan kurikulum), tujuan institusional (tujuan lembaga) dan tujuan nasional.

Tujuan pembelajaran, akan mempengaruhi kemampuan yang bagaimana yang terjadi pada peserta didik. Hal ini akan berpengaruh terhadap pemilihan dan penentuan metode mengajar. Metode yang

[21] *Ibid.*, hlm. 65-66.
[22] *Ibid.*, hlm. 52.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dipilih guru harus sejalan dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

b. Peserta Didik

Peserta didik adalah manusia berpotensi yang mengharapkan adanya pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidik dan mengajarnya. Di ruang kelas, guru akan berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan latar belakang kehidupan yang berbeda, baik jenis kelamin, status sosial, maupun postur tubuhnya. Pendek kata dari aspek fisik selalu ada perbedaan dan persamaan setiap peserta didik.

Dari aspek psikologis, ada juga persamaan dan perbedaan. Di sekolah, ada peserta didik yang kreatif, ada yang pendiam, ada yang suka berbicara, ada yang tertutup, ada juga yang periang dan sebagainya. Demikian juga dari aspek intelektual, para ahli sepakat bahwa peserta didik selalu menunjukkan perbedaan.

c. Fasilitas

Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar peserta didik disekolah. Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi mengajar guru.

d. Situasi

Situasi kegiatan belajar-mengajar yang diciptakan guru tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ingin menciptakan situasi belajar secara kelompok. Oleh karena itu, guru kemudian membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar di bawah bimbingan dan pengawasan guru. Masing-masing kelompok oleh guru diserahi tugas untuk memecahkan suatu masalah dan membuat laporan. Dalam hal ini tentu saja guru memilih metode mengajar *problem solving*. Di lain kesempatan guru ingin menciptakan situasi belajar di ruang terbuka, yaitu di luar kelas. Dalam hal ini, tentunya guru memilih metode ceramah dan pemberian tugas. Demikian situasi yang diciptakan guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

e. Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Ada seorang guru yang suka berbicara dan ada juga seorang guru yang kurang suka berbicara. Seorang guru yang tidak bertitel sarjana pendidikan dan keguruan, berbeda dengan guru yang bertitel sarjana pendidikan dan keguruan. Guru yang sarjana pendidikan dan keguruan barangkali lebih banyak menguasai metode-metode mengajar, sebab memang dia dicetak sebagai tenaga ahli di bidang pendidikan dan wajar mereka lebih menjiwai dunia guru. Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi.

Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala memilih dan menentukan metode. Hal inilah yang biasanya dirasakan oleh mereka yang bukan berlatar belakang pendidikan dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keguruan. Apalagi belum memiliki pengalaman mengajar yang memadahi. Sesungguhnya begitu, baik dia yang berlatar belakang pendidikan guru maupun dia yang berlatar belakang bukan pendidikan guru, dan sama-sama minim pengalaman mengajar di kelas, cenderung sulit memilih metode yang tepat. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kepribadian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar adalah permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.[23]

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului

[23] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 3. Lihat Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran,* (Jakarta: Grafindo Persada, 1994), hlm. 154.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/"*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/ terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.[24]

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku baik

[24] Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 73-74.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. KBM, seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah KBM, menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.[25]

Skinner (dalam Barlow, 1985), mengartikan belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progesif. Menurut Hilgard & Bower dalam bukunya *Theories of Learning* (1975) mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seorang (misalnya kelelahan pengaruh obat dan sebagainya). [26]

M. Sobry Sutikno dalam bukunya Menuju Pendidikan Bermutu (2004), mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut C.T. Morgan dalam *Introduction to Psychology* (1962) merumuskan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif dalam

[25] Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 50.
[26] Pupuh Fathurrohman dan Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm. 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu.[27]

Thursan Hakim dalam bukunya Belajar Secara Efektif (2002), mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir dan lain-lain kemampuannya.[28]

c. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.[29]

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam kebersihan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan

[27] *Ibid*., hlm. 6.
[28] *Ibid*., hlm. 6.
[29] Hamzah B. Uno, *loc.cit*., hlm. 23.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya penghargaan dalam belajar 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) adanya lingkungna belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.[30]

d. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi menurut Hamalik dikutip Yamin meliputi sebagai berikut:

1) Mendorong timbulnya kelakuan suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
3) Motivasi sebagai pengerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.[31]

e. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.
   a) Motif-motif bawaan

      Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.

[30] Hamzah B. Uno, *Loc.cit*., hlm. 23.
[31] Kompri, *Loc.cit.*, hlm. 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

2) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang dimaksud motivasi jasmani seperti misalnya: reflex, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen, yaitu:

a) Momen timbulnya alasan.
b) Momen pilih.
c) Momen putusan.
d) Momen terbentuknya kemauan.

3) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri sendiri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.[32]

f. Peranan Motivasi dalam Belajar

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain :

1) Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

2) Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

3) Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

[32] Sadirman A.M, *loc.cit*., hlm 86-91.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. [33]

4. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar dan merupakan salah satu kegiatan wajib dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan menstransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi belajar siswa dengan siswa lainnya berbeda-beda. Untuk itulah penting bagi guru untuk senantiasa memberikan motivasi kepada siswa supaya memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal.

Dalam persoalan ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru dalam memotivasi siswa yaitu:

a. Menjelaskan tujuan pembelajaran
b. Melibatkan siswa secara aktif
c. Menarik minat siswa
d. Menarik perhatian siswa

[33] Hamzah B. Uno, *loc.cit.*, hlm. 27-29.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Menciptakan persaingan antar siswa

f. Memberikan *reward*.[34]

B. Kerangka Berfikir



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

Dari gambaran diatas peneliti dapat mengetahui apa yang menjadi penyebab siswa kurang bersemangat saat pembelajaran yakni strategi pembelajaran yang digunakan kurang tepat, oleh karena itu pemilihan strategi yang tepat perlu dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

[34] Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 165.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain; secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[35]

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Basuki (2006:113) yang dikutip oleh Andi Prastowo mengatakan bahwa studi kasus merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal.[36]

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena penyelidikan dilakukan secara mendetail untuk menghasilkan gambaran yang longitudinal. Studi kasus dipilih untuk mengeksplorasi Metode Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari.

[35] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.
[36] Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 128.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti pada penelitian berperan sebagai instrument penelitian yang menjadi suatu kehadiran bahkan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak dilakukan. Dalam penelititan kualitatif peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in dept interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data.[37] Sebagaimana pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari, dengan mengajukan surat izin terlebih dahulu ke Lembaga atau tempat yang akan dijadikan penelitian. Kemudian, peneliti berperan dalam kegiatan informan secara sewajarnya untuk mendapatkan informasi terkait Metode Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Tahfidz. Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati bagaimana proses kegiatan belajar mengajar yang ada di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan adalah di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari yang merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang terletak di Desa Pangentan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.

Peneliti memilih lokasi penelitian atas beberapa pertimbangan yaitu SMP Islam AlMaarif merupakan lembaga pendidikan yang letak geografisnya cukup strategis yaitu berada didekat jalan raya sehingga aksesnya mudah.

[37] Sugiono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*,(Bandung: Alfabet,2011), hlm. 11.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain itu SMP Islam AlMaarif 01 Singosari merupakan sekolah swasta yang terakreditasi A dan merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang memiliki kelas khusus yaitu tahfidz sehingga menjadi salah satu pilihan bagi para siswa yang baru lulus dari jenjang sekolah dasar terutama di Kecamatan Singosari.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen dan lain-lain. Seperti diterangkan Nasution dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.[38]

Menurut asal-muasal datanya, ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari sumber data primer adalah :
   a. Narasumber yaitu guru IPS kelas VII tahfidz, Wali kelas VII tahfidz, serta peserta didik kelas VII tahfidz SMP Islam AlMaarif 01 Singosari yang telah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.
   b. Pengamatan proses belajar mengajar yakni keikutsertaan peneliti dalam kegiatan pembelajaran IPS.

[38] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 43.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, namun sumber kedua, ketiga, dan seterusnya.[39] Data sekunder biasanya tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen bagian administrasi SMP Islam AlMaarif yakni data tentang profil sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, guru dan siswa SMP Islam AlMaarif 01 Singosari.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai yaitu menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dari yang diwawancarai. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menggunakan nilai keadaan seseorang. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok sehingga didapat informasi yang orientik. [40] Pada metode wawancara ini peneliti akan mewawancarai Guru IPS kelas Tahfidz, wali kelas Tahfidz dan siswa kelas VII Tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh

[39] *Ibid*., hlm. 204
[40] Rony, *Metode Penelitian Hukum dan Jurimeter,* (Jakarta: Ghalis, 1994), hlm. 57

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

informasi tentang metode guru IPS dalam pembelajaran, Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.[41]

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.[42]

Dalam melakukan observasi ini, pengamat harus selalu ingat dan memahami betul apa yang hendak direkam. Agar tidak mengganggu objek pengamatan, tetapi apabila tidak dilakukan biasanya pengamat dihadapkan dengan keterbatasan daya ingat.[43]

Pengumpulan data melaui observasi bisa dilakukan sewaktu-waktu dan data yang diperoleh benar-benar terjadi dan tidak direkayasa.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data

[41] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 115
[42] *Ibid*., hlm. 116.
[43] *Ibid*.,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

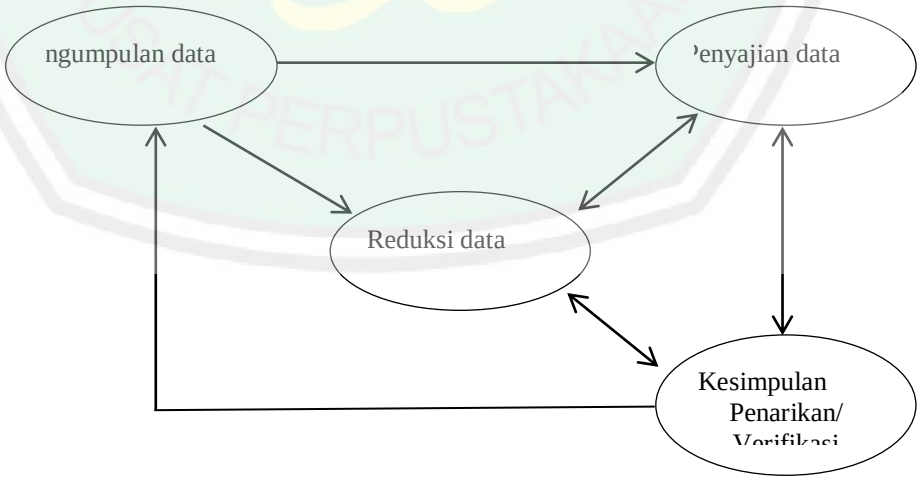
historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, dan sebagainya.[44]

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi, yakni foto-foto dimana guru IPS pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Disamping itu peneliti dalam hal ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data, diantaranya:

a. Profil SMP Islam AlMaarif 01 Singosari
b. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam AlMaarif 01 Singosari
c. Struktur Organisasi SMP Islam AlMaarif 01 Singosari
d. Keadaan sarana dan prasarana SMP Islam AlMaarif 01 Singosari
e. Keadaan Guru dan siswa SMP Islam AlMaarif 01 Singosari.

F. Analisis Data

Dalam menganalis data penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Berikut adalah gambar siklus dan tahap-tahap dalam analisis data model Miles dan Huberman:



Gambar 3.1 Siklus Analisis Data Penelitian Miles dan Huberman

[44] *Ibid*., hlm. 122.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Data Reduksi

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[45]

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.[46]

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[47]

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah

[45] Sugiyono, *Loc.cit.*, hlm. 338.
[46] Sugiyono, *Loc.cit.*, hlm. 339.
[47] Sugiyono, *Loc.cit* ., hlm. 341.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[48]

G. Uji Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data selanjutnya adalah melalui Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain di luar data penelitian untuk membandingkan dengan data penelitian.[49]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangsulasi sumber yang dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mengacu pada tahap penelitian menurut pendapat Lexy J. Moleong yaitu: tahap pra-lapangan (orientasi), tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.[50]

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun rancangan penelitian, memilih tempat penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan

[48] Sugiyono, *Loc.cit* ., hlm. 345.
[49] Burhan Bungin, *Loc.cit.*, hlm.330.
[50] Lexy J.Moleong, *Log.cit.*, hlm. 178.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengamatan di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari untuk menggali fenomena yang sedang terjadi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

   Pada tahap pekerjaan lapangan, kegiatan yang dilakukan adalah terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan metode guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII tahfidz.

3. Tahap Analisis Data

   Setelah melakukan penelitian di lapangan, hasil penelitian analisis sesuai dengan metode yang digunakan. Setelah ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

Setelah melakukan pengamatan di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari ditemukan bahwasannya kelas untuk siswa dan siswi dipisah antara laki-laki dan perempuan. Ada tiga program layanan belajar yaitu program unggulan, program tahfidz dan program reguler. Program tahfidz disetiap tingkatan terdiri dari dua kelas yaitu tahfidz putra dan tahfidz putri. Pengamatan dilakukan dikelas VII tahfidz yaitu kelas tahfidz putri berada dikelas VII A dan tahfidz putra berada dikelas VII H. Mata pelajaran program tahfidz sama saja dengan program unggulan dan reguler hanya saja dibedakan dengan setoran hafalan Al-Qur'an.

Pembelajaran pendidikan IPS di kelas VII tahfidz SMP Islam AlMaarif 01 Singosari dilaksanakan dua kali dalam seminggu dengan alokasi satu kali pertemuan adalah 40 menit. Semua materi pendidikan ilmu pengetahuan sosial sudah tercakup p ada silabus dan kegiatan pembelajaran sudah dibuat terencana oleh guru IPS untuk menentukan metode yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penulis melakukan penelitian langsung di lapangan terdapat beberapa temuan yaitu:

1. Metode Guru IPS Kelas VII Tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari

Guru IPS dikelas VII tahfidz putri menjelaskan bahwa menggunakan beragam metode ketika mengajar yakni dengan menggunakan proyek dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tugas serta diskusi. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut. "Tadi saya katakan, saya sering menggunakan proyek-proyek dan tugas-tugas dan saya barengi dengan diskusi"[51]

Hampir sama dengan yang dijelaskan oleh Ibu Farida bahwa dalam pembelajaran menggunakan media slide dan dilanjut tanya jawab dan diskusi. Seperti wawancara yang disampaikan berikut ini.

> Ya itu tadi tanya jawab yang sering saya pakai. Dengan tanya jawab anak-anak lebih aktif artinya apa kalau hanya saya yang menjelaskan otomatis anak-anak itu ngantuk. Jadi saya tanya jawab, mana yang belum faham, belum fahamnya dimana begitu. Jadi kita membangun interaktif dengan anak-anak. Kemudian diskusi juga cuman jarang karena anak-anak kelas VII H masih belum bisa melaksanakan diskusi dengan baik jadi jarang saya gunakan. Terus kalau slide itu sering, jadi dari slide terus tanya jawab[52]



Gambar 4.1 *Memutar video di slide dan tanya jawab*

Pemakaian metode dalam pembelajaran tidak hanya satu, jadi metode pembelajaran yang dilakukan bervariasi. Ada yang menggunakan 1 metode, ada yang menggunakan dua metode pembelajaran dalam satu kali pertemuan yaitu 2x40 menit. Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran IPS dikelas.

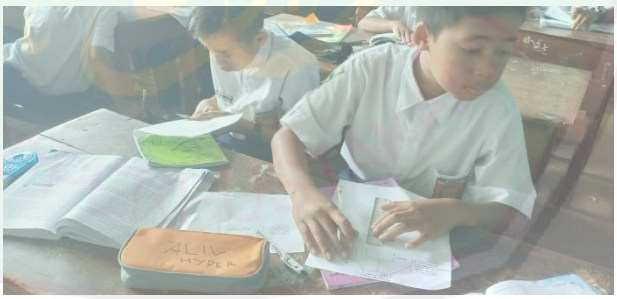
[51] Hasil wawancara dengan Ibu Dewi selaku guru kelas VII Tahfidz Putri, tanggal 19 Juli 2019.
[52] Hasil wawancara dengan Ibu Farida selaku guru kelas VII Tahfidz Putra, tanggal 17 Oktober 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS sangat beragam diantaranya diskusi dan tanya jawab. Selain itu, ada beberapa metode yang sering digunakan guru IPS berdasarkan hasil pengamatan peneliti dikelas yaitu metode ceramah, tugas individu, tanya jawab dan peta konsep. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dari siswa:

Royhan siswa kelas VII tahfidz putra menjelaskan bahwa metode yang sering digunakan guru adalah ceramah. Seperti yang disampaikan wawancara berikut ini. "Menerangkan"[53]

Hampir sama dengan yang dijelaskan oleh Ilham siswa kelas VII tahfidz putra yang menyatakan bahwa metode yang sering digunakan guru adalah dengan peta konsep, ceramah dan menggunakan media video. Seperti wawancara yang disampaikan berikut ini. "Peta konsep, menerangkan secara terang dan dapat melihat video dari materi tersebut"[54]



Gambar 4.2 *Peta konsep*

Alif siswa kelas VII tahfidz putra menjelaskan bahwa guru sering menggunakan metode penugasan dan ceramah. Seperti yang disampaikan

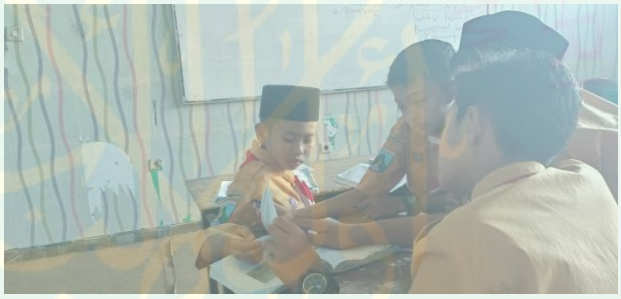
[53] Hasil wawancara dengan Royhan siswa keals VII Tahfidz Putra, tanggal 15 Oktober 2019.
[54] Hasil wawancara dengan Ilham siswa kelas VII Tahfidz Putra, tanggal 15 Oktober 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam wawancara berikut ini "Mengerjakan tugas, ceramah, tentang pelajaran tersebut karena divideo ada gambar dan penjelasan"[55]

Zainal siswa kelas VII tahfidz putra menjelaskan bahwa metode yang sering digunakan oleh guru adalah penugasan. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut ini. "Individu mengerjakan tugas sendiri-sendiri, biasanya video tapi gak sering"[56]

Deco siswa kelas VII tahfidz putra menjelaskan bahwa metode yang sering digunakan oleh guru adalah diskusi. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut ini. "Yang sering digunakan itu video sama diskusi"[57]



Gambar 4.3 *Diskusi*

Najwa siswa kelas VII tahfidz putri menjelaskan bahwa metode yang sering digunakan oleh guru adalah diskusi. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut ini. "Diskusi sama presentasi kalau diskusi itu seru karena kita mencari-cari jawabannya gitu"[58]

[55] Hasil wawancara dengan Aliv siswa kelas VII Tahfidz Putra, tanggal 15 Oktober 2019.
[56] Hasil wawancara dengan Zainal siswa kelas VII Tahfidz Putra, tanggal 15 Oktober 2019.
[57] Hasil wawancara dengan Deco siswa kelas VII Tahfidz Putra, tanggal 15 Oktober 2019.
[58] Hasil wawancara dengan Najwa siswa kelas VII Tahfidz Putri, tanggal 23 Juli 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Naura siswa kelas VII tahfidz putri menjelaskan bahwa metode yang sering digunakan oleh guru adalah diskusi. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut ini. "Presentasi sama diskusi"[59]

Dinda siswa kelas VII tahfidz putri menjelaskan bahwa metode yang sering digunakan oleh guru adalah diskusi dan penugasan. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut ini. "Diskusi, presentasi sama mengerjakan soal"[60]

Bening siswa kelas VII tahfidz putri menejlaskan bahwa metode yang sering digunakan oleh guru adalah diskusi. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut ini. "Diskusi, literasi sama menampilkan hasilnya"[61]

Suci siswa kelas VII tahfidz putri menjelaskan bahwa metode yang sering digunakan oleh guru adalah diskusi dan penugasan individu. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut ini. "Presentasi, diskusi dan individu"[62]



Gambar 4.4 *Siswa presentasi setelah diskusi kelompok*

[59] Hasil wawancara dengan Putri dan Naura siswa kelas VII Tahfidz Putri, tanggal 23 Juli 2019.
[60] Hasil wawancara dengan Dinda siswa kelas VII Tahfidz Putri, tanggal 23 Juli 2019
[61] Hasil wawancara dengan Bening siswa kelas VII Tahfidz Putri, tanggal 10 Oktober 2019.
[62] Hasil wawancara dengan Suci siswa kelas VII Tahfidz Putri, 10 Oktober 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bisma siswa kelas VII tahfidz putra menjelaskan bahwa metode yang sering digunakan oleh guru adalah tanya jawab dan ceramah. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut ini. “Melihat video, tanya jawab, diterangkan”[63]

Bunga siswa kelas VII tahfidz putri menjelaskan bahwa metode yang sering digunakan oleh guru adalah tanya jawab. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut ini. “Tanya jawab karena tanya jawab seperti yang sudah dipelajari ditanya lagi seperti mengingat pembelajaran yang dulu hingga sekarang”[64]



Gambar 4.5 *Kegiatan tanya jawab dan reward*

Beragam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar siswa setiap mengikuti pembelajaran IPS. Selain itu, media pembelajaran juga bisa digunakan sebagai alat bantu dalam mensukseskan metode yang digunakan oleh guru sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

[63] Hasil wawancara dengan Bisma siswa kelas VII Tahfidz Putra, tanggal 15 Oktober 2019.
[64] Hasil wawancara dengan Bunga siswa kelas VII Tahfidz Putri, tanggal 15 Oktober 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Ibu Dewi bahwa dalam pembelajaran IPS sangat memerlukan metode yaitu berupa tugas dan literasi serta reward. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini.

> Sangat penting sekali karena dalam pembelajaran IPS itu juga ditentukan oleh metode mengajar guru. Metode saya dengan menggunakan tugas-tugas belajar atau literasi-literasi dengan adanya literasi, anak-anak akan belajar dan siapa yang membuat literasi itu akan saya beri nilai 100[65]

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa metode dalam pembelajaran itu sangat penting. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Farida selaku guru kelas VII tahfidz putra yang juga menyampaikan mengenai pentingnya metode dalam pembelajaran yaitu menumbuhkan motivasi siswa terlebih dahulu karena sebagus apapun metode yang dibuat oleh guru tetapi ketika tidak bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa maka bisa dibilang sia-sia sehingga guru terkadang melakukan *ice breaking* dan setelah itu baru menyampaikan materi menggunakan metode yang telah disiapkan. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut ini.

> Kalau itu menurut saya penting yah mbak, karena seorang guru itu harus bisa mengelola kelas dengan baik yah yang jelas bagaimana agar materi yang kita sampaikan itu bisa diterima dengan baik oleh anak-anak. Bagaimanapun caranya metode apapun strategi apapun sebaik apapun tapi kalau kita tidak bisa memahami anak-anak maka itu tidak akan bisa tersampaikan dengan baik materinya. Sekarang kita sudah menyiapkan media yang sebagus mungkin yang membuat anak tertarik tapi kita tumbuhkan motivasi itu dulu dengan *ice breaking* biar anak-anak tidak ngantuk dan lain sebagainya, baru setelah anak-anak

[65] Hasil wawancara dengan Ibu Dewi selaku guru kelas VII Tahfidz Putri, tanggal 19 Juli 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sudah siap mulai masuk ke pembelajaran. Penting kalau misalnya membangun motivasi itu penting yah mbak karena biar anak-anak tidak hanya termotivasi dipembelajaran kita saja tapi bisa dipembelajaran yang lain juga. Kalau misalkan kita tidak bisa membangkitkan motivasinya anak-anak belajar, anak-anak sudah yawes pokok diem ae lah, yang penting mengerjakan terus beres tapi tidak tau yang dikerjakan itu benar atau salah. Kadang anak-anak itu begitu yah mbak tapi bagaimana caranya kita yang kita sampaikan benar-benar bisa dipahami oleh anak-anak. Tujuan kita disitu yah menyampaikan materi itu[66]



4.6 *Ice* Breaking

Metode pembelajaran sangat penting didalam pembelajaran karena membuat siswa tidak malas belajar dan motivasi belajar siswa meningkat seperti disampaikan oleh Ibu Khusnul selaku wali kelas VII tahfidz putra berikut ini. "Yah amat sangat penting gurunya bagaimana caranya dalam proses belajar anak-anak tidak males-malesan"[67]

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Iffah selaku wali kelas VII tahfidz putri bahwa metode yang digunakan tidak dianjurkan hanya yang monoton karena siswa kelas tahfidz waktunya dipadatkan dengan hafalan sehingga membutuhkan metode yang membuat tidak bosan ketika pembelajaran. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut ini.

Sangat penting karena kalau anak-anak itu metodenya hanya monoton saja, apalagi mereka kan jamnya dipadatkan dengan hafalannya yah

[66] Hasil wawancara dengan Ibu Farida selaku guru kelas VII Tahfidz Putra, tanggal 17 Oktober 2019.
[67] Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul selaku wali kelas VII Tahfidz Putra, tanggal 10 Oktober 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> mesti mereka capek dan lelah jadi mereka butuh metode yang menyenangkan jadi gak harus itu-itu saja metodenya karena mereka pasti akan bosan. Jadi metodenya tidak harus didalam kelas saja jadi harus dikembangkan. Kalau mengajar hanya begitu-begitu saja masuk dan anak-anak langsung disuruh mengerjakan tugas mereka tidak akan menancap karena mereka nanti kadang menjadi malas karena tidak dikontrol tapi kalau strateginya bagus yah motivasi anak akan meningkat walaupun itu tidak maksimal[68]

Metode yang digunakan harus dikembangkan dan tidak menggunakan metode yang monoton sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII tahfidz. Metode yang digunakan oleh guru ketika pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa pada saat dikelas. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Farida selaku wali kelas VII tahfidz putra berikut ini.

> Saya kalau metodnya itu paling penting lihat sikon mbak. Lihat kondisinya anak-anak. Misalkan saya membuat strategi pakai *problem solving* yah kalau pas anak-anak siap pada saat itu. Kalau pas anak-anak gak siap ndak bisa kita lakukan sesuai RPP yang kita pakai. Jadi kalau saya lebih menyesuaikan kondisi anak-anak. Artinya kalau sekiranya anak-anak bisa kita ajak untuk kegiatan sesuai dengan RPP kita laksanakan sesuai RPP kalau tidak yah tidak dipaksakan. Jadi tetep saya kasih stimulus terus penjelasan singkat baru saya kasih pertanyaan begitu cobak anak-anak kira-kira sampai mana sih bisa menangkap materi yang sudah saya sampaikan. Kemudian kalau gak gitu saya minta anak-anak literasi dulu dibaca dulu, nah setelah dibaca cobak ceritakan kembali yang sudah dibaca. Biar apa biar anak-anak bisa berfikir, lah dari situ saya bisa menyimpulkan oh anak-anak sudah mulai faham jadi saya tinggal meluruskan maksudnya dari materi ini seperti ini yah nak[69]

Berdasarkan pengamatan peneliti, metode yang digunakan oleh guru IPS kelas VII tahfidz disesuaikan dengan kondisi siswa pada saat dikelas

[68] Hasil wawancara dengan Ibu Iffah selaku wali kelas VII Tahfidz Putri, tanggal 10 Oktober 2019.
[69] Hasil wawancara dengan Ibu Farida selaku guru kelas VII Tahfidz Putra, tanggal 17 Oktober 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan memadukan beberapa metode pembelajaran. Seperti yang disampaikan Ibu Dewi dalam wawancara berikut ini.

> Metode yang sering saya gunakan itu mengerjakan tugas-tugas dan sesuai dengan materinya. Disamping itu, diskusi bagaimana anak-anak bisa menerapkan diskusi dan pemberian tugas untuk menemukan masalah-masalah dan menyelesaikan masalah sesuai dengan KD nya. Saya menggunakan diskusi supaya anak-anak faham[70]

Metode pembelajaran yang digunakan seorang guru beragam dan dipadukan dari beberapa metode dalam setiap pertemuan. Beragam metode pembelajaran yang digunakan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah menggunakan metode yang tidak monoton dan disukai oleh siswa. Berikut adalah wawancara dengan Ibu Dewi selaku guru kelas VII tahfidz putri:

> Dengan menggunakan atau mengganti atau membuat metode-metode yang baru, tidak monoton diskusi misalnya yah mengganti metode-metode pembelajaran yang anak-anak suka contohnya sekarang diskusi. Kalau selalu diskusi, anak-anak akan jenuh, sekali-kali saya menggunakan proyek tadi[71]

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti bahwasannya motivasi belajar siswa meningkat ketika menggunakan metode yang melibatkan siswa didalamnya seperti berdiskusi, tanya jawab, tugas individu dan presentasi.

Dinda siswa kelas VII tahfidz putri metode pembelajaran yang disukai adalah berdiskusi. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara

[70] Hasil wawancara dengan Ibu Dewi selaku guru kelas VII Tahfidz Putri, tanggal 19 Juli 2019.
[71] Hasil wawacara dengan Ibu Dewi selaku guru kelas VII Tahfidz Putri, tanggal 19 Juli 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berikut ini. “Berkelompok biar bisa ngerjain bareng-bareng biar dapet ide yang banyak”[72]

Senada dengan yang disampaikan oleh Putri siswa kelas VII tahfidz putri bahwa metode pembelajaran yang disukai adalah diskusi karena bisa berfikir bersama-sama. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut.“Berdiskusi karena berfikir bersama-sama itu membuat kita tahu banyak tentang IPS”[73]

Hal yang sama disampaikan oleh Bening siswa kelas VII tahfidz putri bahwa metode pembelajaran yang disukai adalah diskusi karena bisa bertukar pikiran dengan teman. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut. “Diskusi karena kita bisa bertukar pikiran dengan teman. Jika teman memberi pendapat ini kita bisa memahami dan ika menurut kita itu benar kita bisa menerima itu dengan baik”[74]

Hal yang sama disampaikan oleh Suci siswa kelas VII tahfidz putri bahwa metode pembelajaran yang disukai adalah diskusi dengan kelompok dan presentasi. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut. “Yang presentasi bu karena seru bu, kalau kelompok itu juga seru bu biar enggak jenuh bu jadi enak kerja kelompok”[75]

Senada dengan yang diampaikan oleh Naura siswa kelas VII tahfidz putri bahwa metode pembelajaran yang disukai adalah presentasi diikuti tanya jawab. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut.

[72] Hasil wawancara dengan Dinda siswa kelas VII Tahfidz Putri, tanggal 23 Juli 2019.
[73] Hasil wawancara dengan Putri siswa kelas VII Tahfidz Putri, tanggal 23 Juli 2019.
[74] Hasil wawancara dengan Bening siswa kelas VII Tahfidz Putri, tanggal 10 Oktober 2019.
[75] Hasil wawancara dengan Suci siswa kelas VII Tahfidz Putri, tanggal 10 Oktober 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Presentasi karena kita juga dapat tampil didepan orang dan dapat menambah wawasan ketika tanya jawab"[76]

Deco siswa kelas VII tahfidz putra menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang disukai adalah penugasan dan diskusi. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut."Tugas sama diskusi"[77]

Senada dengan yang disampaikan oleh Zainal siswa kelas VII tahfidz putra bahwa metode pembelajaran yang disukai adalah tugas individu karena kalau kerja kelompok biasanya ada beberapa anggota yang tidak mengerjakan. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut. "Mengerjakan individu karena kalau kelompok an kan nilainya sama kalau salah satu anggota gak ngerjain nilai juga sama"[78]

Sedangkan menurut Najwa siswa kelas VII tahfidz putri bahwa metode pembelajaran yang disukai adalah ceramah karena kalau diskusi terkadang perintah dari gurunya kurang begitu jelas. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini. "Yang dijelaskan karena kalau disuruh diskusi itu kadang-kadang Bu Dewi belum dijelaskan terus disuruh diskusi terus sulit mencari jawabannya"[79]

Sedangkan menurut Bunga siswa kelas VII tahfidz putri menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang disukai adalah tanya jawab. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini. "Waktu tanya jawab, yah kayak tadi memberi yang kayak pelajaran dulu hingga

[76] Hasil wawancara dengan Naura siswa kelas VII Tahfidz Putri, tanggal 10 Oktober 2019.
[77] Hasil wawancara dengan Deco siswa kelas VII Tahfidz Putra, tanggal 15 Oktoebr 2019.
[78] Hasil wawancara dengan Zainal siswa kelas VII Tahfidz Putra, tanggal, 15 Oktober 2019.
[79] Hasil wawancara dengan Najwa siswa kelas VII Tahfidz Putra, tanggal 23 Juli 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekarang diingat selalu dan tidak dilupakan selain itu presentasi karena pendapatmu bisa disampaikan"[80]

Pemilihan metode tersebut disesuaikan dengan kondisi siswa saat dikelas dan memadukan berbagai metode pembelajaran dalam setiap pertemuan. Selain menggunakan metode yang melibatkan siswa secara langsung, guru juga menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa yaitu dengan menggunakan video. Berikut adalah hasil wawancara dengan Aliv siswa kelas VII tahfidz putra. "Melihat video karena melihat video terlihat lebih faham dari pada yang diucapkan"[81]

Senada dengan yang disampaikan oleh Royhan siswa kelas VII tahfidz putra bahwa guru menggunakan media video. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut. "Video sama menerangkan soalnya lebih gampang nyantol"[82]

Hal yang sama diungkapkan oleh Bisma siswa kelas VII tahfidz putra bahwa guru menggunakan media video. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini. "Saya paling suka kalau melihat video"[83]

Metode digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, guru bercerita tentang kisah orang-orang sukses yang biasanya dilakukan ketika kondisi siswa dalam keadaan belum siap belajar dengan

[80] Hasil wawancara dengan Bunga siswa kelas VII Tahfidz Putri, tanggal 10 Oktober 2019.
[81] Hasil wawancara dengan Aliv siswa kelas VII Tahfidz Putra, tanggal 15 Oktober 2019.
[82] Hasil wawancara dengan Royhan siswa kelas VII Tahfidz Putra, tanggal 15 Oktober 2019.
[83] Hasil wawancara dengan Bisma siswa kelas VII Tahfidz Putra, tanggal 15 Oktober 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

baik. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Farida selaku guru kelas VII tahfidz putra:

> Saya kasih contoh kehidupan seseorang yang sudah sukses dahulu, saya kasih gambaran saya juga pernah cerita tentang bagaimana sih kehidupan dipondok, anak pondok itu seperti apa jadi bagaimana agar anak-anak itu agar motivasinya meningkat jadi saya memposisikan diri saya pada posisi anak-anak. Jadi saya cerita, saya dulu itu nak pernah diposisi sampean itu pernah, jadi saya juga pernah diposisi ketika saya harus belajar dan membagi waktu ketika kegiatan pondok dan kegiatan sekolah. Jadi saya tetep sekolahnya jalan pondoknya juga jalan. Tapi kalau anak-anak kurang bisa memahami itu yah saya panggil satu persatu terus saya dekati[84]

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ilham siswa kelas VII tahfidz putra yang menjelaskan bahwa guru sering bercerita dan menjelaskan materi yang belum dipahami siswa. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut. "Saat bercerita dan menjelaskan materi-materi yang belum faham"[85]

Berbagai metode, media dan cerita digunakan semata-mata untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII Tahfidz. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Dewi selaku guru kelas VII tahfidz putri yang menjelaskan bahwa beliau menggunakan penugasan dan reward kepada siswa. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut. "Dengan memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan KD nya, memberikan tugas-tugas yang tepat waktu dikasih nilai 100 misalnya sepertinya anak-anak suka dengan pembelajaran IPS"[86]

[84] Hasil wawancara dengan Ibu Farida selaku guru kelas VII Tahfidz Putra, tanggal 17 Oktober 2019.
[85] Hasil wawancara dengan Ilham siswa kelas VII Tahfidz Putra, tanggal 15 Oktober 2019.
[86] Hasil wawancara dengan Ibu Dewi selaku guru kelas VII Tahfidz Putra, tanggal 19 Juli 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti yaitu penghargaan merupakan cara lain yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena dengan adanya penghargaan tersebut siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran.

Ditambah oleh hasil wawancara dengan Ibu Farida selaku guru kelas VII tahfidz putra yang menjelaskan bahwa selalu memberikan semangat bagi siswa kelas tahfidz yang rata-rata merupakan santri. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini.

> Yah dengan itu tadi membangun anak-anak, memberikan gambaran bahwa belajar itu penting. Karena apa, anak-anak itu ada sudah pikiran bahwa halah yang penting saya mondok, sekolah itu urusan belakang, ada yang seperti itu mbak. Jadi saya sampaikan tetap bahwa nak ilmu umum dan ilmu agama itu harus sama-sama saling berjalan yah tidak boleh ada yang dikalahkan. Bagaimana caranya sampean bisa menyatukan atau menyamakan pembelajaran dipondok atau disekolah. Jadi yang sampean dapat disekolah dan dipondok itu ada. Ilmu umum sebenarnya ada didalam agama kita cuman sampean belum bisa memahami satu persatunya itu tadi. Jadi saya bangunkan semangat disitu, saya kasih ucapan ayo kita belajar bersama-sama, kita sama-sama belajar, bukan hanya sampean yang belajar tapi bu guru juga belajar. Ayo kita belaajr sama-sama, sampean pingin belajar yang seperti apa, saya tawarkan kepada anak-anak. Anak-anak pingin belajar yang gimana tapi tetap dengan ada perjanjian dan konsekuensi tadi[87]

Dari berbagai data diatas menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII tahfidz tidak bisa terlepas dari persiapan guru, media maupun cerita tokoh sukses dan dalam pemilihan metode disesuaikan dengan kondisi siswa dikelas.

[87] Hasil wawancara dengan Ibu Farida selaku guru kelas VII Tahfidz Putra, tanggal 17 Oktober 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki peserta didik selama proses pembelajaran karena belajar merupakan salah satu hal yang penting yang harus ditempuh oleh anak-anak Indonesia. Guru merupakan profesi yang sangat mulia karena selain guru bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, guru juga merupakan faktor yang paling penting dalam proses menumbuhkan motivasi belajar siswa. Setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang guru berdampak besar terhadap perubahan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwasannya pembelajaran IPS dilaksanakan 2 kali dalam seminggu dengan alokasi waktu 2x40 menit. Mata pelajaran IPS terdiri dari sosiologi, ekonomi, sejarah dan geografi dan dikemas menjadi IPS terpadu.

Dinda siswa kelas VII tahfidz putri menjelaskan bahwa menyukai pembelajaran IPS karena bisa menambah wawasan. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini. "Suka supaya biar bisa nambah wawasan"[88]

Naura siswa kelas VII tahfidz putri menjelaskan bahwa menyukai pembelajaran IPS karena bisa menambah wawasan dan menjadikan objek disekilling sebagai objek pembelajaran. Seperti yang telah disampaikan

[88] Hasil wawancara dengan Dinda siswa kelas VII Tahfidz Putri, tanggal 23 Juli 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam wawancara berikut. “Suka, dapat menambah wawasan karena setiap objek yang disekililing kita dapat dijadikan objek pelajaran IPS”[89]

Bunga siswa kelas VII tahfidz putri menjelaskan bahwa menyukai pembelajaran IPS karena memberikan ilmu yang bermanfaat. Seperti yang telahdisampaikan dalam wawancara berikut. “Suka karena adanya ilmu yang bermanfaat”[90]

Putri siswa kelas VII tahfidz putri menjelaskan bahwa menyukai pembelajaran IPS karena gurunya semangat dan sering memberikan motivasi kepada siswanya. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut. “Suka karena gurunya itu semangat, gurunya suka memberi motivasi, suka bercerita, mendukung dan memberi semangat supaya lebih giat”[91]

Bening siswa kelas VII tahfidz putri menjelaskan alasan menyukai pembelajaran IPS karena bisa mengetahui dunia. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut. “Saya suka mata pelajaran IPS karena dengan belajar IPS bisa mengetahui dunia”

Sedangkan menurut Suci siswa kelas VII tahfidz putri menjelaskan alasannya menyukai pembelajaran IPS karena gurunya ketika menjelaskan menjadikan murid cepat faham dengan materinya. “Suka karena gurunya enak bu lucu, kalau gurunya menjelaskan langsung cepet nyantol”

[89] Hasil wawancara dengan Naura siswa kelas VII Tahfidz Putri, tanggal 10 Oktober 2019.
[90] Hasil wawancara dengan Bunga siswa kelas VII Tahfidz Putri, tanggal 10 Oktober 2019.
[91] Hasil wawancara dengan Putri siswa kelas VII Tahfidz Putri, tanggal 23 Juli 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Alif siswa kelas VIIV tahfidz putra menjelasan alasan menyukai pembelajaran IPS karena bisa mengetahui sejarah di dunia. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut. "Suka karena didalam pelajaran IPS dapat memotivasi kita agar kita dapat tahu sejarah di dunia"[92]

Hal senada juga disampaikan oleh Deco siswa kelas VII tahfidz putra bahwa alasan menyukai pembelajaran IPS karena senang mempelajari sejarah. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut. "Na'am iya. Karena senang sejarah-sejarah"[93]

Jumlah siswa yang diwawancara oleh peneliti berjumlah 13 orang siswa diantaranya 8 dari 13 siswa mengatakan bahwa menyukai pelajaran IPS dikarenakan bisa menambah wawasan, mengetahui sejarah dunia, suka dengan guru yang mengajar dan sisanya berpendapat bahwa kurang begitu menyukai pelajaran IPS dikarenakan beberapa hal.

Menurut Najwa siswa kelas VII tahfidz putri menjelaskan alasan kurang menyukai pembelajaran IPS adalah IPS merupakan pelajaran yang rumit karena banyak yang harus dipelajari. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini. "Agak-agak suka karena IPS agak rumit kalau dipelajari karna banyak pelajarannya"[94]

Hal senada juga disampaikan oleh Ilham siswa kelas VII tahfidz putra menjelaskan alasan kurang menyukai pembelajaran IPS adalah karena

[92] Hasil wawancara dengan Aliv siswa kelas VII Tahfidz Putra, tanggal 15 Oktober 2019.
[93] Hasil wawancara dengan Deco siswa kelas VII Tahfidz Putra, tanggal 15 Oktober 2019.
[94] Hasil wawancara dengan Najwa siswa kelas VII Tahfidz Putra, tanggal 23 Juli 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

susah dipelajari. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut. “Agak suka agak enggak yah, susah dipelajari”[95]

Hal senada juga disampaikan oleh Zainal siswa kelas VII tahfidz putra menjelaskan alasan kurang menyukai pembelajaran IPS karena sedikit sulit. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut. “Sedikit karena pelajarannya sedikit sulit”[96]

Hal senada juga disampaikan oleh Royhan siswa kelas VII tahfidz putra menjelaskan alasan kurang menyukai pembelajaran IPS karena materinya sulit. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut. “Lumayan soalnya agak susah”[97]

Sedangkan menurut Bisma kelas VII tahfidz putra menjelaskan alasan kurang menyukai pembelajaran IPS karena terkadang tugas yang diberikan guru sulit. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut. “Tidak terlalu suka karena kadang tugasnya sulit”[98]

Hal tersebut diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan peneliti saat pelaksanaan pembelajaran IPS dikelas bahwasannya ada beberapa siswa yang sangat antusias ketika pembelajaran berlangsung yaitu dengan bertanya kepada guru saat ada penjelasan yang belum faham tetapi ada juga siswa yang tidak memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan.

[95] Hasil wawancara dengan Ilham siswa kelas VII Tahfidz Putra, tanggal 15 Oktober 2019.
[96] Hasil wawancara dengan Zainal siswa kelas VII Tahfidz Putra, tanggal 15 Oktober 2019.
[97] Hasil wawancara dengan Royhan siswa kelas VII Tahfidz Putra, tanggal 15 Oktober 2019.
[98] Hasil wawancara dengan Bisma siswa kelas VII Tahfidz Putra, tanggal 15 Oktober 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Ibu Iffah selaku wali kelas tahfidz putri menjelaskan bahwa cara meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan sistem pendekatan. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut.

> Karena saya wali kelasnya yah motivasi belajarnya yah sistemnya sih saya pakai sistem pendekatan yah, jadi saya bertanya kok nilainya seperti itu, apa karena gurunya atau tidak suka dengan mata pelajarannya terus saya bilang kalau gak suka, cintai gurunya dulu nah baru sampean akan suka sama pelajarannya. Terus masalah karena tahfidz yah seharusnya berjalan beriringan karena orang kalau menghafalkan kalau mereka menekuni dengan baik hafalannya maka yang lain akan mengikuti, itu orang yang menghafalkan Al-Qur'an seperti itu. Jadi tidak boleh dikesampingkan juga pelajaran umum[99]

Dari pernyaataan Ibu Iffah tersebut bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS bisa ditingkatkan secara perlahan yaitu mulai dari menyukai gurunya terlebih dahulu sehingga nantinya akan menyukai materi yang diampu guru tersebut.

Metode yang paling cocok digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kegiatan diskusi. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Dewi selaku guru kelas VII tahfidz putri. "Kalau menurut saya diskusi, bagaimanapun anak-anak harus diskusi"[100]

Dalam kesempatan lain Ibu Farida juga menjelaskan mengenai metode yang cocok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan tanya jawab menggunakan slide. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini.

[99] Hasil wawancara dengan Ibu Iffah selaku wali kelas VII Tahfidz Putri, tanggal 10 Oktober 2019.
[100] Hasil wawancara dengan Ibu Dewi selaku guru kelas VII Tahfidz Putri, tanggal 19 Juli 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Yah tadi slide dengan tanya jawab. Itu yang bisa membangkitkan motivasi belajar anak-anak. Dengan begitu anak-anak akhirnya bertanya. Kadang saya bilang kalau tidak ada yang bertanya, saya yang kasih pertanyaan. Jadi kita sama-sama belajar gitu loh, kita timbal balik. Sampean belajar membaca kasih pertanyaan ke saya, saya juga belajar dan bisa menjawab, jadi anak-anak mau membaca[101]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa metode yang digunakan guru berdampak terhadap motivasi belajar siswa. Strategi yang digunakan adalah dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Siswa lebih aktif ketika menggunakan metode yang melibatkan dirinya secara langsung didalam pembelajaran seperti diskusi dan tanya jawab karena penggunaan metode yang tepat dapat berdampak terhadap motivasi belajar siswa. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Dewi selaku guru kelas VII tahfidz putri. "Dampak penggunaan metode akan mempengaruhi motivasi belajar, jika metode yang saya berikan sesuai dengan materti pembelajaran tentunya apabila sesuai pasti tingkat motivasi belajar akan meningkat"[102]

Dalam kesempatan lain Ibu Farida juga menjelaskan mengenai dampak penggunaan metode dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah guru bisa mengetahui kekuarangan siswa dimateri apa saja. Seperti yang telah disampaikan dalam wawacara berikut ini.

> Kalau dampaknya yah sudah mulai memahami model pembelajaran saya. Kalau saya sering saya jelaskan sedikit dari slide, tanya jawab terus soal. Dari situ anak-anak faham oh modelnya Bu Farida itu gini. Jadi saya ngecek, kamu yang ini belum ini belum ini sudah. Dari situ

[101] Hasil wawancara dengan Ibu Farida selaku guru kelas VII Tahfidz Putra, tanggal 17 Oktober 2019.
[102] Hasil wawancara dengan Ibu Dewi selaku guru kelas VII Tahfidz Putri, tanggal 19 Juli 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bisa tahu, anak-anak yang ini kurangnya disini oh anak-anak itu kurangnya dimateri yang ini[103]

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh guru berdampak terhadap motivasi belajar siswa kelas VII tahfidz.

Dinda siswa kelas VII tahfidz putri menjelaskan bahwa menggunakan metode diskusi siswa akan lebih termotivasi. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini. "Kalau pakai ceramah biasanya gak bisa masuk, kalau kelompok an semangat saya meningkat karena bisa dapat usulan dari teman-teman"[104]

Hal senada juga disampaikan oleh Putri siswa kelas VII tahfidz putri bahwa dengan menggunakan metode diskusi bisa meningkatkan motivasi belajar. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini. "Kalau ceramah saya juga suka tapi saya lebih faham kalau diskusi"[105]

Hal senada juga disampaikan oleh Naura siswa kelas VII tahfidz putri dalam wawancara berikut ini. "Kalau diskusi kita jadi tahu jawaban mana yang benar dan salah karena ditambah wawasan dari teman kalau presentasi menambah keberanian tampil didepan orang"[106]

Sedangakan menurut Bunga siswa kelas VII tahfidz putri menjelaskan bahwa tanya jawab dan ceramah bisa meningkatkan motivasi belajar. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini. "Misalnya

[103] Hasil wawancara dengan Ibu Farida selaku guru kelas VII Tahfidz Putra, tanggal 17 Oktober 2019.
[104] Hasil wawancara dengan Dinda siswa kelas VII Tahfidz Putri, tanggal 23 Juli 2019.
[105] Hasil wawancara dengan Putri siswa kelas VII Tahfidz Putri, tanggal 23 Juli 2019.
[106] Hasil wawancara dengan Naura siswa kelas VII Tahfidz Putri, tanggal 10 Oktober 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yah kayak tanya jawab ituloh kak terus yah ceramah itu biasanya digunakan ketika ada yang gak tau terus dikasih tau"[107]

Ditambah oleh Najwa siswa kelas VII tahfidz putri yang menjelaskan bahwa ceramah bisa meningkatkan motivasi belajar. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini. "Kalau ceramah itu enak dijelaskan satu persatu lebih urut dan lebih rinci"[108]

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bening siswa kelas VII tahfidz putri dalam wawancara berikut ini. "Kalau pakai ceramah saya bisa memahami kalau menerangkan pelajaran kalau yang diskusi bisa bertukar pikiran"[109]

Ditambah oleh Suci siswa kelas VII tahfidz putri yang menjelaskan bahwa dengan menggunakan penugasan individu dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut. "Kalau pas individu-individu itu kalau saya tanya terus disuruh kerjakan dulu kalau yang presentasi saya semangat bu kan bisa bergantian"[110]

Ditambah oleh Ilham siswa kelas VII tahfidz putra yang menjelaskan bahwa penggunaan media disertai penjelasan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini. "Yang video soalnya ada gambar dan penjelasannya"[111]

[107] Hasil wawancara dengan Bunga siswa kelas VII Tahfidz Putri, tanggal 10 Oktober 2019.
[108] Hasil wawancara dengan Najwa siswa kelas VII Tahfidz Putri, tanggal 23 Juli 2019.
[109] Hasil wawancara dengan Bening siswa kelas VII Tahfidz Putri, tanggal 10 Oktober 2019.
[110] Hasil wawancara dengan Suci siswa kelas VII Tahfidz Putri, tanggal 10 Oktober 2019.
[111] Hasil wawancara dengan Ilham siswa kelas VII Tahfidz Putra, tanggal 15 Oktober 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal senada juga disampaikan oleh Aliv siswa kelas VII tahfidz putra dalam wawancara berikut ini. “Kalau ceramah agak sulit dimengerti kalau melihat video agak faham”[112]

Hal senada juga disampaikan oleh Zainal siswa kelas VII tahfidz putra dalam wawancara berikut ini. “Biasanya lihat video itu anak-anak jadi semangat terus mengerjakan individu”[113]

Hal senada juga disampaikan oleh Deco siswa kelas VII tahfidz putra dalam wawancara berikut ini. “Kalau ceramah itu saya suka kalau video juga suka tapi kalau invidu enggak mbak soalnya anak-anak biasanya tidur”[114]

Hal senada juga disampaikan oleh Royhan siswa kelas VII tahfidz putra dalam wawancara berikut ini. “Kalau video lebih jelas”[115]

Hal senada juga disampaikan oleh Bisma siswa kelas VII tahfidz putra dalam wawancara berikut ini. “Kalau melihat video itu saya jadi semangat tapi kalau tugas individu agak susah mbak”[116]

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya metode yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa adalah menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan ceramah yang dikombinasikan menjadi metode yang dapat menarik perhatian siswa serta media yang digunakan adalah video. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Dewi selaku guru kelas VII tahfidz putri:

[112] Hasil wawancara dengan Aliv siswa kelas VII Tahfidz Putra, tanggal 15 Oktober 2019.
[113] Hasil wawancara dengan Zainal siswa kelas VII Tahfidz Putra, tanggal 15 Oktober 2019.
[114] Hasil wawancara dengan Deco siswa kelas VII Tahfidz Putra, tanggal 15 Oktober 2019.
[115] Hasil wawancara dengan Royhan siswa kelas VII Tahfidz Putra, tanggal 15 Oktober 2019.
[116] Hasil wawancara dengan Bisma siswa kelas VII Tahfidz Putra, tanggal 15 Oktober 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Untuk mulanya pasif anak-anak itu, pasif dengan diam saja hanya mendengarkan kemudian kalau disuruh diskusi juga pasif yah presentasi juga didengarkan saja yah pasif. Namun sekarang dengan adanya motivasi-motivasi saya yang berupa hadiah nilai 100 dan yang berupa pujian, anak-anak sepertinya sudah mulai aktif dan kreatif didalam berdiskusi[117]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru membuahkan hasil yaitu motivasi belajar siswa perlahan mulai meningkat.

3. Hambatan Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika berada didalam kelas, guru sudah berupaya menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, hanya saja ada beberapa peserta didik kurang meminati mata pelajaran IPS. Hal ini bisa dilihat dari sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran IPS dikelas yaitu ada yang mengantuk da nada pula yang sangat bersemangat yaitu selalu mencatat ketika guru menjelaskan dan bertanya ketika ada yang belum difahahami.

Menurut Ibu Iffah selaku wali kelas VII tahfidz putri bahwa siswa kelas tahfidz ketika mata pelajaran umum kurang begitu tertarik jika dibandingkan dengan pelajaran agama. Menurut beliau hal tersebut kemungkinan disebabkan siswa kelas tahfidz berusaha mengunggulkan hafalannya dari pada pelajaran yang lainnya. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara berikut ini.

[117] Hasil wawancara dengan Ibu Dewi selaku guru kelas VII Tahfidz Putri, tanggal 19 Juli 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Karena kelas tahfidz itu rata-rata anak pondok dan mungkin lebih mengunggulkan atau mencari hafalannya tapi seharusnya tidak seperti itu karena kita disekolah kalau tahfidz itu kan bukan masuk mata pelajaran tapi termasuk muatan lokal tapi karena ini adalah program khusus tahfidz jadi diutamakan tapi mata pelajaran lain juga harus diutamakan. Kalau dalam mata pelajaran lain itu, anak-anak kalau pelajaran non agama itu minim nilainya, saya gak tau kenapa kok nilainya seperti itu.[118]

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Khusnul selaku wali kelas VII tahfidz putra bahwa siswa kelas tahfidz dalam mata pelajaran umum kurang menonjol tetapi kalau agama sebaliknya dan beliau juga berpendapat bahwa penyebab siswa kelas tahfidz kurang semangat adalah masih dalam tahap penyesuaian dengan lingkungan baru. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara berikut ini. "Dikelas tahfidz itu kebanyakan mondok yang tidak mondok itu 3. Kalau pelajaran umum anak-anak tidak begitu menonjol tapi kalau diagama iya. Anak-anak itu penyesuaian agak lama, munkgin itu yang jadi penyebabnya kurang semangat"[119]

Hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII tahfidz adalah siswa kelas VII tahfidz terlalu pasif dalam pembelajaran IPS. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara berikut ini.

> Motivasi belajar siswa dikelas tahfidz sangat penting sekali dikarenakan karakter siswa tahfidz itu sangat pendiam dan pasif kalau kelas disini. Dari awal saya masuk, anak-anaknya diam-diam saya tanya anak-anak itu tadinya tidak suka pelajaran IPS. Dan Alhamdulillah dengan strategi dan metode yang saya ubah, anak-anak sekarang suka. Kalau motivasinya mungkin sudah meningkat[120]

[118] Hasil wawancara dengan Ibu Iffah selaku wali kelas VII Tahfidz Putri, tanggal 10 Oktober 2019.
[119] Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul selaku wali keals VII Tahfidz Putra, tanggal 10 Oktober 2019.
[120] Hasil wawancara dengan Ibu Dewi selaku guru kelas VII Tahfidz Putri, tanggal 19 Juli 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Ibu Farida hambatannya adalah siswa kelas VII tahfidz masih pada taraf beradaptasi dengan lingkungan baru dan menurut beliau cara yang tepat dalam menyampaikan materi ketika kondisi seperti itu adalah dengan pelan-pelan sehingga mampu membuat anak-anak menjadi faham. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara berikut ini. "Anak-anak masih diproses adaptasi, bagaimana kita bisa merangkul anak-anak itu saja yang penting dulu. Jadi kita nanti sampaikan materi itu pelan-pelan yang penting bisa mengena ke anak-anak"[121]

B. HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian didapat hasil sebagai berikut:

1. Metode yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran IPS

   Guru IPS lebih sering menggunakan metode pembelajaran berupa ceramah, diskusi, tanya jawab, tugas dan resitasi, dan peta konsep. Disamping menggunakan metode dalam meningkatkan motivasi belajar, guru juga menggunakan *ice breaking* dan pemberian penghargaan.

   Dalam pemilihan metode pembelajaran, guru mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kondisi peserta didik dan lingkungan belajar.

2. Motivasi siswa kelas VII tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari dipengaruhi oleh:

   a. Motivasi intrinsik

      Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri individu dan tidak perlu rangsangan dari luar.

[121] Hasil wawancara dengan Ibu Dewi selaku guru kelas VII Tahfidz Putri, tanggal 19 Juli 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Motivasi intrinsik berupa kesadaran bahwa belajar materi IPS menambah wawasan dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik berupa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dan dorongan dari guru untuk tetap rajin belajar.

Motivasi belajar siswa meningkat bisa dilihat dari siswa lebih semangat ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang disukai. Motivasi belajar siswa bisa ditingkatkan apabila guru IPS menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab dan memanfaatkan fasilitas sekolah berupa LCD proyektor.

3. Hambatan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari adalah:
   a. Dipengaruhi oleh minat siswa kelas VII tahfidz pada mata pelajaran IPS masih rendah.
   b. Siswa kelas VII tahfidz pasif.
   c. Siswa kelas VII tahfidz masih beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh oleh peneliti dalam bab sebelumnya akan dianalisis menurut penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Analisis yang dilakukan dalam bab ini berdasarkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sesuai dengan fokus penelitian ini; Pertama mengkaji tentang fakta yang berkaitan dengan metode guru IPS kelas VII tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari; Kedua mengkaji tentang motivasi belajar siswa kelas VII tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari; Ketiga mengkaji tentang hambatan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari.

A. Metode Guru IPS Kelas VII Tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran memang sangat diperlukan mengingat mata pelajaran yang diampu adalah pelajaran yang selalu terkesan negatif yaitu terkenal sangat membosankan karena banyak teori dan cerita di masa lampau.

Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu.[122] Oleh karena itu, guru harus bisa mencari metode yang benar-benar tepat diterapkan dalam proses pembelajaran IPS dikelas VII tahfidz. Metode yang biasa digunakan oleh guru IPS dalam

[122] Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 81.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengajar adalah dengan menggunakan metode-metode diantaranya ceramah, diskusi, tanya jawab, tugas dan resitasi, dan peta konsep.

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan.[123] Metode ceramah senantiasa digunakan oleh guru kelas VII tahfidz dalam setiap pertemua. Metode ini akan sangat efektif apabila dipersiapkan dengan baik dan didukung oleh alat ataupun media pembelajaran.

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan.[124] Peserta didik diberi suatu permasalahan ataupun pertanyaan dan diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai pendapat dengan cara bertukar pikiran.

Metode tanya jawab adalah suatu teknik penyampaian materi atau bahan pelajaran yang menggunakan pertanyaan sebagai setimulasi dan jawaban-jawabannya sebagai pengarahan aktivitas belajar.[125] Dalam metode ini, terlihat hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Guru bertanya dan siswa menjawab ataupun sebaliknya yaitu siswa bertanya dan guru menjawab.

Metode tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu ataupun kelompok.[126] Pembelajaran dengan menggunakan metode ini diterapkan pada mata pelajaran IPS karena mendorong siswa

[123] *Ibid.*, hlm. 82.
[124] *Ibid.*, hlm. 91.
[125] Anissatul Mufarrokah, *Loc.cit.*, hlm. 87.
[126] *Ibid.*, hlm. 103.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk lebih aktif belajar dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran IPS.

Mind Mapping adalah metode belajar dengan menerapkan cara berfikir runtun terhadap suatu permasalahan bagaimana bisa terjadi sampai pada penyelesainnya. Pengajaran melalui *Mind Mapping* disajikan dalam bentuk skema yang memiliki hubungan sebab akibat dan saling berpengaruh. Metode belajar dengan *Mind Mapping* ini mampu meningkatkan analisis dan berfikir kritis siswa sehingga memahami sesuatu secara keseluruhan dari awal sampai akhir.[127] Metode *Mind Mapping* atau peta konsep digunakan oleh guru IPS karena bisa mendorong siswa untuk menggali materi pembelajaran IPS secara mendalam.

Dalam proses belajar mengajar, metode pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting. Sebagai seorang guru, sudah semestinya menggunakan metode yang tepat dalam meningkatkatkan motivasi belajar siswa. Pemilihan metode yang tepat dapat memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru dan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat maka akan memudahkan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peserta didik dikelas VII tahfidz sebagian besar merupakan siswa pondok pesantren. Menurut penuturan guru IPS dan wali kelas bahwannya minat siswa terhadap materi IPS masih standar dan dibuktikan dengan hanya beberapa siswa yang terlihat aktif ketika pembelajaran dan yang lainnya sibuk

[127] https://www.google.com/amp/s/dosenpsikologi.com/macam-macam -metode-pembelajaran/amp, diakses 25 Oktober 2019 pukul 16.30 wib.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan dirinya sendiri. Dalam menyikapi hal tersebut, guru memanfaatkan fasilitas didalam kelas seperti papan tulis dan LCD proyektor sebagai media dalam menerapkan metode pembelajaran. Selain itu, guru dikelas tahfidz putri dan putra berbeda sehingga cara menyampaikan mata pelajaran memiliki ciri khas tersendiri. Metode yang digunakan oleh guru kelas tahfidz juga beragam dan tidak monoton yaitu memadukan beberapa metode dalam setiap pertemuan yang disesuaikan dengan kondisi siswa ketika dikelas.

Pembelajaran IPS dikelas VII tahfidz tidak selalu berjalan sesuai dengan tujuan belajar karena terkadang kondisi siswa yang tidak memungkinkan untuk diajak belajar yaitu beberapa siswa terlihat mengantuk meskipun di awal pembelajaran. Dalam menyikapi hal tersebut, guru melakukan kegiatan *ice breaking.*

Ice Breaking merupakan permainan yang berfungsi sebagai pemecah kebekuan antar siswa, atau anak dengan guru. Hasil yang diharapkan dari permainan ini adalah siswa yang semula tegang, agak tertutup atau takut menjadi santai dan dapat menikmati pelajaran di kelas.[128]

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, guru menggunakan penghargaan bagi siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu sehingga menyebabkan siswa secara tidak langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pemberian penghargaan seperti nilai, hadiah, dan sebagainya, mungkin efektif bagi sebagian siswa (biasanya bagi anak kecil) tetapi metode ini harus

[128] Agus Supriyono, *112 Permainan Kreatif untuk Memotivasi Anak* (Jakarta: Pustaka Bina Swadaya, 2009), hlm. 11.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

digunakan secara hati-hati karena berpotensi menciptakan kompetensi. Namun demikian, penggunaan metode ini dapat melahirkan motivasi internal.[129]

Winarno Surakhmad, bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni sebagai berikut:[130]

1. Tujuan

   Tujuan adalah sasaran yang dituju setiap kegiatan belajar-mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran, terbagi dalam berbagai jenis dan fungsinya. Secara hierarki tujuan itu bergerak dari yang rendah hingga yang tinggi, yakni tujuan instruksional (tujuan pembelajaran), tujuan kurikuler (tujuan kurikulum), tujuan institusional (tujuan lembaga) dan tujuan nasional.

   Tujuan pembelajaran, akan mempengaruhi kemampuan yang bagaimana yang terjadi pada peserta didik. Hal ini akan berpengaruh terhadap pemilihan dan penentuan metode mengajar. Metode yang dipilih guru harus sejalan dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

2. Peserta Didik

   Peserta didik adalah manusia berpotensi yang mengharapkan adanya pendidikan. Disekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidik dan mengajarnya. Di ruang kelas, guru akan berhadapan dengan sejumlah

[129] Abdul Majid, *Loc.cit.,* hlm. 324.
[130] Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Loc.cit.,* hlm. 52.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peserta didik dengan latar belakang kehidupan yang berbeda, baik jenis kelamin, status sosial, maupun postur tubuhnya.

Dari aspek psikologis, ada juga persamaan dan perbedaan. Di sekolah, ada peserta didik yang kreatif, ada yang pendiam, ada yang suka berbicara, ada yang tertutup, ada juga yang periang dan sebagainya. Demikian juga aspek intelektual, para ahli sepakat bahwa peserta didik selalu menunjukkan perbedaan.

3. Fasilitas

Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar peserta didik di sekolah. Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi mengajar guru.

4. Situasi

Situasi kegiatan belajar-mengajar yang diciptakan guru tidak selamanya sama dari hari ke hari. Dalam hal ini, tentunya guru memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakannya, misalnya metode ceramah dan pemberian tugas. Demikian situasi yang diciptakan guru mempengaruhi pemilihan metode mengajar. [131]

5. Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Ada seorang guru yang suka berbicara dan ada juga seorang guru yang kurang suka

[131] Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Loc.cit.*, hlm. 53.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berbicara. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode.[132]

B. Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari

Dalam proses belajar mengajar dikelas VII tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari, motivasi memiliki peran yang sangat penting yaitu dengan adanya motivasi diharapkan siswa lebih rajin belajar. Berdasakan hasil penelitian di kelas ditemukan bahwasannya motivasi siswa dalam belajar materi IPS dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPS masih rendah, kondisi siswa kelas VII tahfidz yang masih dalam tahap adaptasi dengan lingkungan baru, sebagian besar siswa kelas VII tahfidz merupakan santri yang memiliki kegiatan lain dipondok pesantren.

Menurut Dimyati dan Mudjiono, ada beberapa hal yang dapat memengaruhi motivasi belajar anak didik, yakni:[133]

1. Kemampuan anak didik

   Kemauan harus senantiasa dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya.

2. Kondisi anak didik

   Meliputi kondisi jasmani dan rohani. Kondisi jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak didik.

[132] Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Loc.cit.*, hlm. 54.
[133] Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hlm. 54.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Kondisi lingkungan anak didik

Lingkungan anak didik berupa lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan alam sekitar.

4. Upaya guru dalam membelajarkan anak didik

Guru adalah seorang pendidik, pengajar, fasilitator dan mediator bagi anak didiknya. Interaksi yang sehat, positif, efektif dan efisien antara anak didik dan guru akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Dalam proses belajar mengajar, guru senantiasa harus bisa memberikan dan memunculkan motivasi dalam diri anak didik, agar anak didik senantiasa bergairah dalam belajar, terlepas dari motivasi dalam diri anak didik itu sendiri.

Selain itu, motivasi siswa dipengaruhi oleh suka atau tidak suka terhadap materi IPS yaitu ada siswa yang menyukai materi IPS karena akan mendapatkan wawasan, ilmu yang bermanfaat dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi serta dorongan dari guru untuk tetap rajin belajar.

Menurut Sudjana S, motivasi dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:[134]

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri setiap individu seperti kebutuhan, bakat, kemauan, minat dan harapan. Motivasi intrinsik bisa berupa kesadaran bahwa belajar materi IPS bisa menambah wawasan dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

[134] *Ibid.*, hlm. 50.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri seseorang, timbul karena adanya stimulus (rangsangan) dari luar dirinya atau lingkungannya. Motivasi ekstrinsik berupa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS ketika pembelajaran dikelas dan dorongan dari guru untuk tetap rajin belajar.

Siswa kelas VII tahfidz terlihat bersemangat ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang disukai oleh siswa. Selain itu, siswa dapat teralihkan fokus perhatiannya ketika guru memanfaatkan fasilitas sekolah berupa LCD proyektor sebagai media dalam menerapkan metode pembelajaran.

Ada sejumlah indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi dalam proses belajar pembelajaran di antaranya adalah:[135]

1. Memiliki gairah tinggi,
2. Penuh semangat,
3. Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi,
4. Mampu "jalan sendiri" ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu,
5. Memiliki rasa percaya diri,
6. Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi,
7. Kesulitan dianggap sebagai tantangan,
8. Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.

[135] Kompri, *Loc.cit.*, hlm. 245.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Hambatan Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari

Berdasarkan penelitian, hambatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terletak pada siswa itu sendiri yaitu *pertama*, minat siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah ditunjukkan dengan beberapa siswa yang tidak mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran IPS padahal minat siswa merupakan hal penting dalam meningkatkan motivasi belajar.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ingin tahu pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (slameto, 2003: 180). Sadirman berpendapat bahwa minat diartikan sebagai kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.[136]

Minat belajar adalah kecenderungan siswa terhadap aspek belajar. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan memengaruhi belajar selanjutnya serta memengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat timbul dari minat yang disebabkan ia perhatian, senang, dan lain sebagainya.

[136] Kompri, *Loc.cit.*, hlm. 268.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar siswa dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru (Slameto, 2003).

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force,* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat pada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar, tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga mendorong ia untuk terus belajar.[137]

Kedua, Berdasarkan penuturan guru IPS dikelas VII tahfidz, hambatannya terletak pada siswa kelas VII tahfidz yaitu siswa terlalu pasif ketika proses belajar mengajar dikelas. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dari interaksi itu pada dasarnya adalah bertambahnya pengalaman siswa baik teori maupun praktik dan perubahan tingkah laku. Proses pembelajaran membutuhkan adanya komunikasi. Komunikasi tersebut timbul karena adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang tujuan hubungan itu akan memengaruhi perubahan intelek, watak serta sosial dan hubungan tersebut

[137] Kompri, *Loc.cit.*, hlm. 270.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

didasarkan pada hubungan yang bersifat mendidik. Dalam proses pembelajaran pembelajaran, diperlukan adanya aksi dan reaksi yang menjadi interaksi antara guru dan siswa mempunyai fungsi berbeda, yaitu guru berfungsi sebagai pengajar dan siswa berfungsi sebagai pelajar. Dalam proses pembelajaran, siswa sering dihadapkan dengan berbagai hambatan dalam menerima pelajaran yang diajarkan. Untuk itu, diperlukan adanya motivasi (dorongan) dari guru dan siswa.

Secara alami, motivasi siswa sesungguhnya berkaitan erat dengan keinginan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat diperlukan bagi terciptanya proses pembelajaran di kelas secara efektif. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun dalam pencapaian hasil. Seorang ssiwa yang memiliki motivasi yang tinggi, maka pada umumnya mampu meraih keberhasilan dalam proses maupun *output* pembelajarannya.[138]

Ketiga, Siswa kelas VII tahfidz masih dalam tahap adaptasi dengan lingkungan baru. Proses adaptasi tiap siswa berbeda-beda sehingga guru harus menentukan keputusan yang bijaksana dalam menyikapi permasalahan tersebut. Siswa kelas VII tahfidz mengalami perubahan kondisi lingkungan dari jenjang sekolah dasar ke sekolah menengah pertama.

Menurut Wina Sanjaya (2008) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana

[138] Kompri, *Loc,cit.*, hlm. 247.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Guru mengusahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang.[139]

[139] Kompri, *Loc.cit.*, hlm. 254.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dengan judul Metode Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari.

Dalam membuat kesimpulan ini peneliti mengacu pada data yang diperoleh dan telah dianalisis sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Berdasarkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus ada beberapa pokok kesimpulan yang dapat dikemukakan penulis sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tahfidz kelas VII adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, tugas dan resitasi serta peta konsep. Dalam menentukan metode pembelajaran, dipengaruhi oleh faktor : tujuan pembelajaran, peserta didik, fasilitas, situasi, dan guru.
2. Motivasi belajar materi IPS dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang berupa kesadaran bahwasannya mempelajari IPS bisa menambah wawasan dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat, motivasi ekstrinsik yang berupa metode yang digunakan oleh guru dan dorongan dari guru untuk tetap rajin belajar. Motivasi belajar siswa kelas VII tahfidz meningkat terlihat dari siswa bersemangat dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi saat proses pembelajaran IPS.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Hambatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah terletak pada siswa itu sendiri yaitu minat siswa terhadap materi IPS masih rendah, siswa pasif ketika proses pembelajaran, siswa masih beradaptasi dengan lingkungan baru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Strategi Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VII Tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari, peneliti memiliki saran antara lain:

1. Bagi guru hendaknya lebih meningkatkan dan mengembangkan lagi metode-metode yang digunakan dalam proses pembelajaran agar lebih bervariasi. Metode yang bervariasi akan berpeluang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi siswa hendaknya menumbuhkan motivasi intrinsik di dalam dirinya sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai.
3. Bagi sekolah hendaknya mempunyai program-program yang dapat menunjang kreativitas guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sadirman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Depok: Rajawali Pers.

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Basri, Hasan. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam.* Bandung: CV Pustaka Setia.

https://www.google.com/amp/s/dosenpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajaran/amp

Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Majid, Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global.* Malang: UIN Maliki Press.

Mufarrokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar.* Yogyakarta: Teras.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sadirman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

_____. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Rony. 1994. *Metode Penelitian Hukum dan Jurimeter.* Jakarta: Ghalis.

Sobri, Sutikno & Pupuh Fathurrohman. 2007. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami.* Bandung: PT Refika Aditama.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Pratiknya.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suparman. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa.* Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Supriyono, Agus. 2009. *Permainan Kreatif untuk Memotivasi Anak.* Jakarta: Pustaka Bina Swadaya.

Suprihatiningrum, Jamil. 2012. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Suryani, Nunuk & Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar-Mengajar.* Yogyakarta:Ombak.

Uno, Hamzah B. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wahab, Abdul Aziz. 2007. *METODE dan MODEL-MODEL MENGAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS).* Bandung: Alfabeta.

Wahyuni, Esa Nur. 2009. *Motivasi dalam Pembelajaran.* Malang: UIN-Malang Press

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1770 /Un.03.1/TL.00.1/07/2019 — 02 Juli 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMP Islam Al-Ma'Arif 01 Singosari Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Fatonah
NIM	:	15130107
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	:	Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi	:	**Strategi Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Tahfidz di SMP Islam Al Maarif 01 Singosari**
Lama Penelitian	:	**Juli 2019** sampai dengan **September 2019** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 2. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SMP Islam AlMaarif 01 Singosari

YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI

SK MenkumhamNomor AHU-0003189.AH.01.04.Tahun 2015-Jo AktaNotaris E.H. Wijaya, S.H. Nomor 77 Tahun 1978

SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI

Terakreditasi A

Jl. Ronggolawe No. 19 Singosari Malang 65153 Telp. 0341-458346

Website: smpialmaarif01sgs.com E-mail: smpialmaarif01sgs@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 030/I04.27/SMP.023/H/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **H. SAIFUDDIN ISMAIL, S.Pd, M.Pd**
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMP Islam Almaarif 01 Singosari

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: **FATONAH**
NIM	: 15130107
Fakultas/ Jurusan	: FITK/ PEND. IPS
Perguruan Tinggi	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian mulai 19 Juli 2019 sampai dengan 23 Agustus 2019 dengan judul Penelitian **'STRATEGI GURU IPS DALAM MENINGKATKAKN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII TAHFIDZ DI SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI".**

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singosari, 30 September 2019

Kepala Sekolah

YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF 20517453 SMP ISLAM ALMAARIF 01 TERAKREDITASI A SINGOSARI-MALANG

H. SYAIFUDDIN ISMAIL, S.Pd, M.Pd

NIP. 196512091989031010

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 3. Bukti Konsultasi Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : FATONAH
Nim : 15130107
Judul : Strategi Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Tahfidz di smp Islam Almaarif 01 Singosari
Dosen Pembimbing : H. Ahmad Sholeh, M.Ag

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	15 Juli 2019	konsultasi pedoman wawancara	
2	19 Agustus 2019	Konsultasi bab IV	
3	3 September 2019	Konsultasi bab IV, V, VI	
4	11 September 2019	Revisi bab IV, V, VI	
5	25 September 2019	Revisi bab IV, V, VI	
6	9 Oktober 2019	Revisi bab IV, V, VI	
7	5 Desember 2019	Abstrak	
8	12 Desember 2019	Acc.	
9			
10			
11			
12			

Malang, 12-12 2019
Mengetahui,
Kajur PIPS,

Dr. Atrana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru IPS Kelas VII Tahfidz

1. Ketika Ibu mengajar, persiapan apa saja yang dilakukan?
2. Ketika ibu mengajar, strategi apa yang sering digunakan?
3. Ketika ibu mengajar, metode apa yang sering digunakan?
4. Menurut ibu, seberapa penting strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
5. Menurut ibu, apa saja strategi guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
6. Menurut ibu, bagaimana hubungan strategi dan motivasi belajar siswa dalam menyampaikan mata pelajaran IPS?
7. Bagaimana motivasi belaar siswa kelas VII tahfidz?
8. Menurut ibu, bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII tahfidz?
9. Menurut ibu, metode apa yang paling cocok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
10. Bagaimana dampak penggunaan strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

B. Wali Kelas VII Tahfidz

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VII tahfidz?
2. Menurut ibu, seberapa pentingnya strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Siswa Kelas VII Tahfidz

1. Dalam seminggu berapa kali kamu belajar IPS?
2. Apakah kamu suka mata pelajaran IPS? Berikan alasannya?
3. Menurut kamu, metode apa yang biasanya sering digunakan oleh guru mata pelajaran IPS?
4. Menurut kamu, metode apa yang paling kamu sukai saat guru IPS menyampaikan materi pembelajaran?
5. Apakah dampak penggunaan metode tertentu dalam meningkatkan motivasi belajar kamu?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 5. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi SMP Islam AlMaarif 01 Singosari
2. Visi Misi SMP Islam AlMaarif 01 Singosari
3. Data-data Guru SMP Islam AlMaarif 01 Singosari
4. Keadaan kelas VII tahfidz SMP Islam AlMaarif 01 Singosari
5. Sarana Prasarana SMP Islam AlMaarif 01 Singosari
6. Dokumentasi kegiatan pembelajaran kelas VII tahfidz SMP Islam AlMaarif 01 Singosari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HASIL OBSERVASI

No	Hari/Tanggal	Hasil Observasi
1.	Kamis, 22 November 2018 jam 07.30 WIB	Observasi pertama mengenai sekolah. Peneliti melihat keadaan sekolah yang meliputi siswa-siswi, gedung sekolah dan sarana prasarana.
2.	Jum'at, 19 Juli 2019 jam 09.00 WIB	Pengamatan pembelajaran IPS kelas VII A (Tahfidz Putri) dengan materi keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia.
3.	Kamis, 27 Juli 2019 jam 08.20 sampai 09.40 WIB	Pengamatan pembelajaran IPS kelas VII A (Tahfidz Putri) dengan materi keadaan alam Indonesia.
4.	Kamis, 18 Agustus 2019 jam 10.10 WIB	Peneliti mengambil dokumen yang meliputi sejarah SMP Islam AlMaarif 01 Singosari.
5.	Selasa, 23 Agustus 2019 jam 08.20 WIB	Peneliti mengambil dokumen yang meliputi identitas sekolah, visi dan misi, data-data guru, sarana prasarana dan struktur sekolah.
6.	Selasa, 15 Oktober 2019 jam 08.20 WIB	ngamatan pembelajaran IPS kelas VII H (Tahfidz Putra) selama 1 jam pelajaran dengan materi lembaga sosial.
7..	Sabtu, 19 Oktober 2019 jam 07.00 sampai 08.20 WIB	ngamatan pembelajaran IPS kelas VII H (Tahfidz Putra) dengan materi lembaga sosial.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 6. Profil Sekolah

1. Profil SMP Islam AlMaarif 01 Singosari

   a. Identitas Sekolah

      1) Nama Sekolah : SMP Islam AlMaarif 01 Singosari
      2) Status : Swasta
      3) Bentuk Pendidikan : SMP
      4) Status Kepemilikan : Yayasan
      5) Alamat : Jl. Ronggolawe No. 19 RT 07 RW 03, Pagentan
      6) Kecamatan : Singosari
      7) Kabupaten/Kota : Malang
      8) Kode Pos : 65153
      9) Provinsi : Jawa Timur
      10) No. Telp : 0341-458346
      11) Email Sekolah : smpi_alma01sgs@yahoo.co.id
      12) Website : http://www.smpialmaarif01sgs.sch.id
      13) Waktu belajar : Senin-Kamis pukul 07.00-14.00
          Jum'at pukul 07.00-10.35
          Sabtu pukul 07.00-09.40
      14) Nama Kepala Sekolah : H. Saifuddin Ismail, S.Pd, M.Pd

2. Visi dan Misi SMP Islam AlMaarif 01 Singosari

   Visi dan misi merupakan hal yang sangat penting dan harus ada dalam setiap kegiatan, karena dengan adanya visi dan misi maka kegiatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran dapat terarah dan terorganisir. Maka dari itu SMP Islam AlMaarif 01 Singosari telah mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, disiplin, semangat, memiliki daya juang, cerdas, kreatif, terampil, dan berakhlaqul karimah dalam pendidikan yang berbasis Ahlussunnah Wal Jama'ah.

b. Misi

1) Menerapkan kegiatan belajar mengajar yang memadukan pengetahuan dan agama Islam.
2) Meningkatkan manajemen peningkatan potensi siswa dengan bantuan sarana dan prasarana laboratorium komputer, laboratorium IPA, perpustakaan, dan kegiatan ekstrakurikuler.
3) Mendelegasikan kepada guru, staf, dan karyawan dalam mengembangkan diri dan profesi seperti seminar pelatihan, sarasehan, diklat, dan lain-lain.
4) Menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan, perguruan tinggi, dan lembaga pengembangan diri baik negeri maupun swasta.
5) Mengadakan dan melengkapi fasilitas IT baik di ruang kelas, perpustakaan, TU, dan ruang guru.
6) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan disi SKU, sholat dhuhur, sholat dhuha berjamaah, dan istighotsah.
7) Melakukan kegiatan yaasin dan tahlil rutin bergilir sebagai ciri Nahdhiyah dan Ukhuwah Islamiyah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8) Mewujudkan manajemen sekolah berbasis IT dengan jaringan komputer paralel.

c. Tujuan

1) Tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dan bermutu.
2) Tercapainya ketertiban, kedisiplinan, keasrian, dan kebersihan yang semakin baik.
3) Terjalinnya hubungan kerjasama yang baik antara guru, staf, dan karyawan SMP Islam AlMaarif 01
4) Tercapainya manajemen berbasis sekolah yang sinergi, kuat dan berhasil.
5) Meningkatkan prestasi siswa melalui kerjasama dengan lembaga pendidikan, bimbingan belajar dan pengembangan diri.
6) Terwujudnya kekeluargaan yang semakin kuat pelayanan dan hubungan sosial yang baik kepada masyarakat.
7) Terbangunnya sistem manajemen sekolah yang mampu memaksimalkan semua potensi sekolah yang ada.
8) Tercapainya prestasi belajar, perilaku belajar yang mencerminkan visi sekolah.

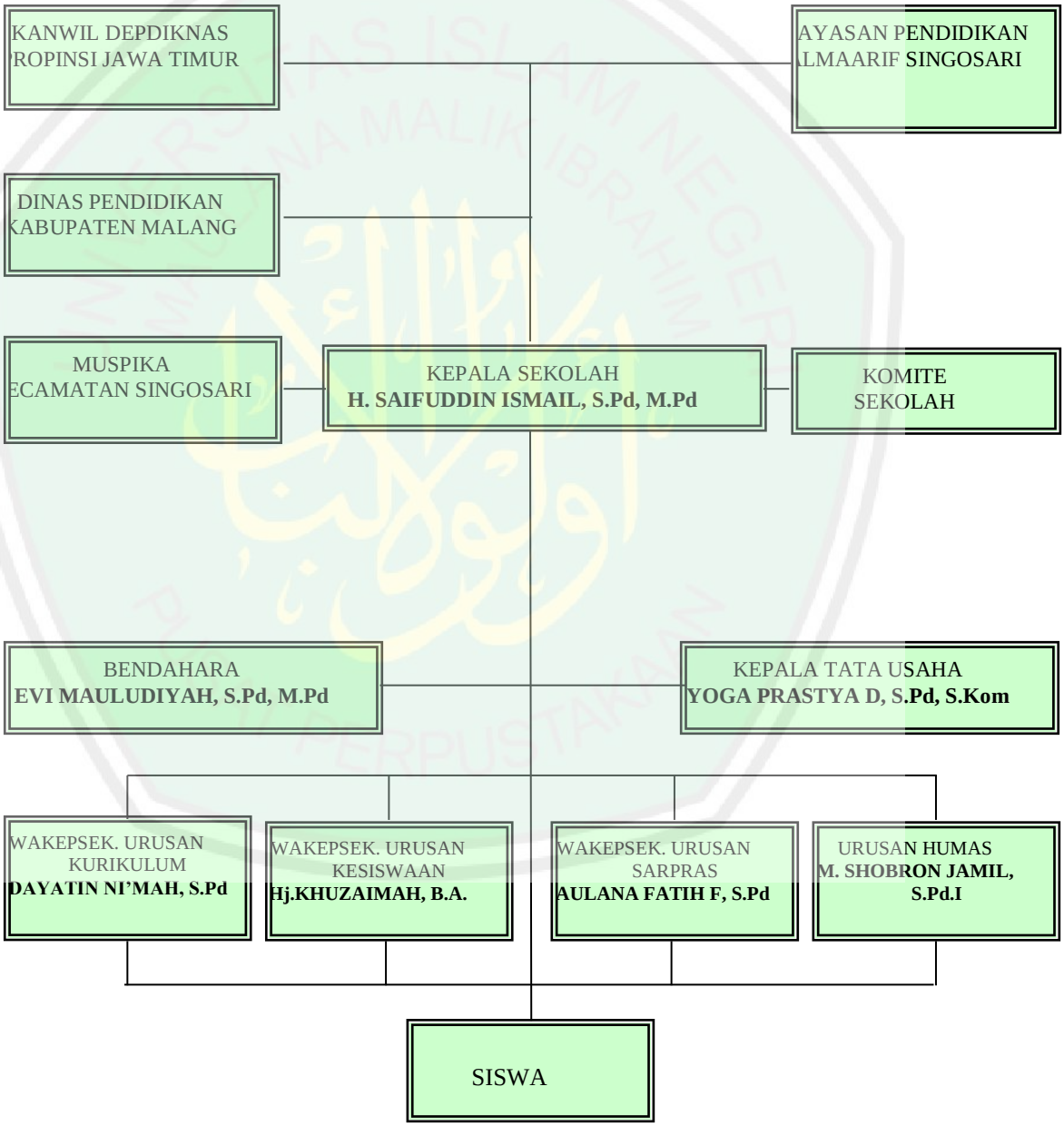
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 7. Struktur Organisasi Sekolah

STRUKTUR ORGANISASI

SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI

MASA BAKTI 2016-2020



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Dewi Ruqoiyah (Guru IPS Tahfidz Putri)



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Farida Ulfa (Guru IPS Tahfidz Putra)



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Iffah R. Naimah (Wali Kelas Tahfidz Putri)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah(Wali Kelas Tahfidz Putra)



Gambar 5. Wawancara dengan Dinda Amalia A (Kelas Tahfidz Putri)



Gambar 6. Wawancara dengan Mas Najwa A.S (Kelas Tahfidz Putri)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Gambar 7. Wawancara dengan Annisa Mentari Putri D.(Kelas Tahfidz Putri)

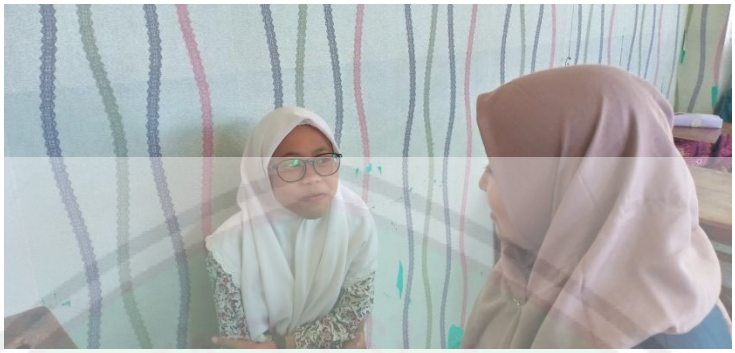


Gambar 8. Wawancara dengan Bunga Wulan A. (Kelas Tahfidz Putri)



Gambar 9. Wawancara dengan Bening Elsa Putri (Kelas Tahfidz Putri)

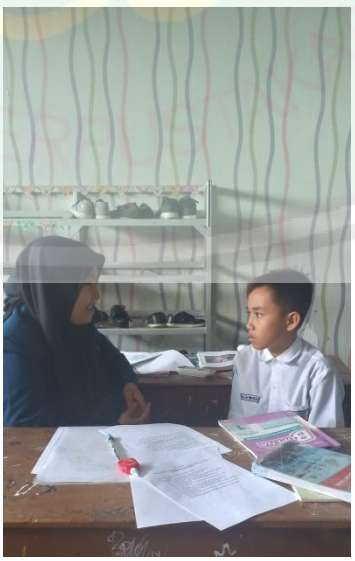
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Gambar 10. Wawancara dengan Suci Angelia (Kelas Tahfidz Putri)



Gambar 11. Wawancara dengan Vira Fitria N.R (Kelas Tahfidz Putri)



Gambar 12. Wawancara dengan M. Ilham P (Kelas Tahfidz Putra)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Gambar 13. Wawancara dengan M. Aliv F.R (Kelas Tahfidz Putra)



Gamabr 14. Wawancara dengan Zainal Abidin S. (Kelas Tahfidz Putra)



Gambar 15. Wawancara dengan M. Deco F.R (Kelas Tahfidz Putra)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Gambar 16. Wawancara dengan Royhan Firmansyah B. (Kelas Tahfidz Putra)



Gambar 17. Wawancara dengan Bisma A. (Kelas Tahfidz Putra)



Gambar 18. Lingkungan SMP Islam AlMaarif 01 Singosari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 9. Biodata Penulis



Nama	: Fatonah
NIM	: 15130107
Tempat, Tanggal Lahir	: Pasuruan, 17 April 1996
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk	: 2015
Alamat Rumah	: Nganglang, Desa Oro-Oro Ombo Kulon, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan
No. HP	: 085606184935
Email	: fatonahajj1704@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN	
TK	TK PGRI 1
SD	SDN Oro-Oro Ombo Kulon 2
SMP	SMPN 3 Bangil
SMA	SMAN 1 Bangil
S-1	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG